

**KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN FIQIH KELAS III
MI MUHAMMADIYAH BOJONGSANA KECAMATAN
REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**IRMA PURNAMASARI
NIM. 1817405110**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Irma Purnamasari

NIM : 1817405110

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas III MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya dapatkan.

Purwokerto, 22 Agustus 2022
Saya yang menyatakan,



Irma Purnamasari
NIM.1817405110



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN Fiqih Kelas III MI Muhammadiyah Bojongsana
Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga**

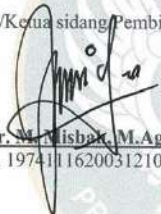
Yang disusun oleh Irma Purnamasari NIM: 1817405110, Jurusan Pendidikan Madrasah
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 13
September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

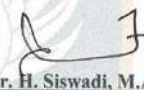
Purwokerto, 13 September 2022

Disetujui oleh:

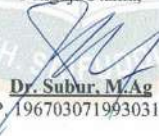
Penguji I/Ketua sidang Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. M. Misbak, M.Ag
NIP. 197411162003121001


Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 197010102000031004

Penguji Utama,


Dr. Subur, M.Ag
NIP. 196703071993031005

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah


Dr. An Muhandi, M.S.I
NIP. 197702252008011007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Irma Purnamasari
Lampiran : 3 (tiga) eksamplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Irma Purnamasari
NIM : 1817405110
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas III MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 22 Agustus 2022
Pembimbing,



Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 197411162003121001

**KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN FIQIH KELAS III MI
MUHAMMADIYAH BOJONGSANA KECAMATAN REMBANG
KABUPATEN PURBALINGGA**

Irma Purnamasari

1817405110

ABSTRAK

Hasil belajar di dalam pendidikan sangatlah penting, karena dengan hasil belajar yang baik akan meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya di MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga merupakan sekolah yang memiliki prestasi yang baik dari segi pelajaran keislaman, salah satunya dalam pelajaran Fiqih. Dalam pembelajaran Fiqih guru telah menerapkan kreativitas dalam mengajar seperti menerapkan metode yang bervariasi, penggunaan media yang kreatif dan dapat mengelola kelas dengan membuat suasana menjadi menyenangkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih kelas III di MI Muhammadiyah Bojongsana. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau metode deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih kelas III MI Muhammadiyah Bojongsana mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan guru yang biasanya memberikan motivasi pada peserta didik, baik pada tahap pendahuluan, tahap inti atau memasuki kegiatan pembelajaran guru biasanya memberikan motivasi berupa kreativitas yang berbentuk media atau alat peraga untuk memberikan materi, kreativitas yang paling menonjol pada penelitian ini adalah guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini sebagai motivasi supaya peserta didik yang lain berlomba-lomba untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran dan tentunya nanti hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Hasil Belajar, Pembelajaran Fiqih

**TEACHER CREATIVITY IN IMPROVING STUDENT LEARNING
OUTCOMES IN CLASS III FIQH LEARNING AT MI
MUHAMMADIYAH BOJONGSANA REMBANG DISTRICT
PURBALINGGA REGENCY**

Irma Purnamasari

1817405110

ABSTRACT

Learning outcomes in education are very important, because good learning outcomes will improve the quality of education. One of them is MI Muhammadiyah Bojongsana Rembang District, Purbalingga Regency, which is a school that has good achievements in terms of Islamic lessons, one of which is in Fiqh lessons. In learning Fiqh the teachers have applied creativity in teaching such as applying various methods, using creative media and being able to manage the class by making the learning atmosphere fun.

The purpose of this study was to determine the creativity of teachers in improving students learning outcomes in class III Fiqh learning at MI Muhammadiyah Bojongsana. The type of research used is field research or qualitative descriptive methods. The data collection method used is the method of observation, interview and documentation. Data analysis techniques used in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

From the results of this study, it can be concluded that the form of teacher creativity in improving students learning outcomes in class III Fiqh learning at MI Muhammadiyah Bojongsana has increased, this is evidenced by teachers who usually motivate students, either at the preliminary stage, the core stage or entering the activity. Teacher learning usually provides motivation in the form of creativity in the form of media or teaching aids to provide material, the most prominent creativity in this study is the teacher giving gifts to students who are active in participating in learning activities, this is a motivation so that other students compete to be active in participating in learning and of course, the learning outcomes of students will increase.

Keywords: Teacher Creativity, Learning Outcomes, Fiqh Learning

MOTTO

“Musuh terburuk bagi kreativitas adalah keraguan diri, maka aspek penting dari kreativitas adalah tidak takut gagal”

(Edwin Land)



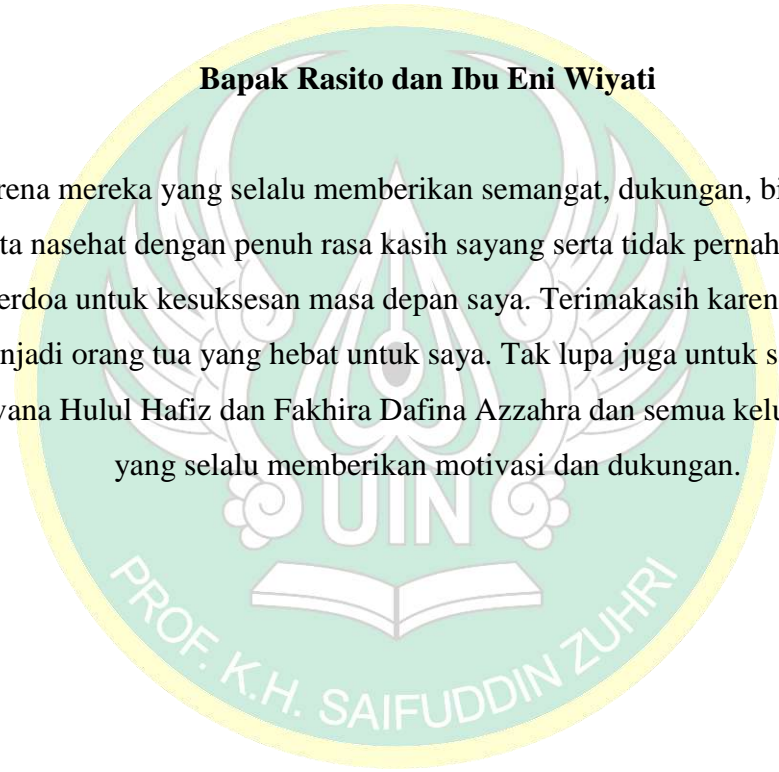
PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin

Dengan penuh rasa syukur dan atas izin Allah SWT sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang tentunya tidak terlepas dari berbagai rintangan. Skripsi ini merupakan sebuah hasil karya yang sederhana saya persembahkan untuk orang hebat dalam hidup saya yang tercinta yaitu kedua orang tua,

Bapak Rasito dan Ibu Eni Wiyati

Karena mereka yang selalu memberikan semangat, dukungan, bimbingan serta nasehat dengan penuh rasa kasih sayang serta tidak pernah berhenti berdoa untuk kesuksesan masa depan saya. Terimakasih karena sudah menjadi orang tua yang hebat untuk saya. Tak lupa juga untuk saudaraku Ivana Hulul Hafiz dan Fakhira Dafina Azzahra dan semua keluargaku yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas III MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW sebagai *suritauladan* terbaik bagi umatnya yang selalu kita harapkan dan nantikan syafa'atnya di hari kiamat. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini, tentunya tak lepas dari bantuan, partisipasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, S. Pd., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Siswadi, M. Ag., selaku koordinator Prodi Pendidikan Guru

Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dwi Priyanto, S. Ag, M. Pd., selaku Penasehat Akademik kelas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah C angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. M. Misbah, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam menyusun skripsi.
10. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Alm. Basuki, S. Pd.I., selaku Kepala MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga yang telah memberikan ijin penelitian kepada saya dan membantu peneliti sehingga penelitian dapat mendapatkan data-data dengan mudah.
12. Ibu Restiani, S. Pd., selaku Wali Kelas III MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga yang telah membantu peneliti untuk mengumpulkan data-data.
13. Segenap Guru-guru MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.
14. Kedua orang tua penulis, Bapak Rasito dan Ibu Eni Wiyati yang selalu memberikan segala doa, kekuatan dan dukungan di setiap langkah.
15. Segenap keluarga terutama Kakek, Nenek, Teguh Prayitno, Rudianto, Anggi Setiawan, Ivana Hulul Hafiz, yang selalu memberikan kekuatan dan motivasi yang terus mengalir.
16. Mas Aris Gunawan yang selalu memberikan dukungan dan semangat tiada henti.
17. Teman-teman seperjuangan PGMI C angkatan 2018, khususnya Nisa Az-zahra Salsabila, Isna Luthfiah Retno Pangesti, Rizqie Azizah Nuramanah, Jihan Laily Hanin, Anin, Lutfiah Aris Widianti, Fitriani, Merna Sofiah Mufidah, Nia Fitriani, Fatimah Suyekti, Nur Baeti Atik, Cindy Febi Saufika, Intan Miftahur Rohmah, Isnaeni Apriana Sukma, Anis Dwi Oktafiani, Retno Ismaryatin, dan Sri Indah Darmaningrum.

18. Sahabatku yaitu Dini Rizqi Ariftiani dan Annisa Nur Wafiq Azizah terima kasih atas persahabatan yang indah ini serta dukungan dan motivasi selama menuntut ilmu bersama.
19. Semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian skripsi ini yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

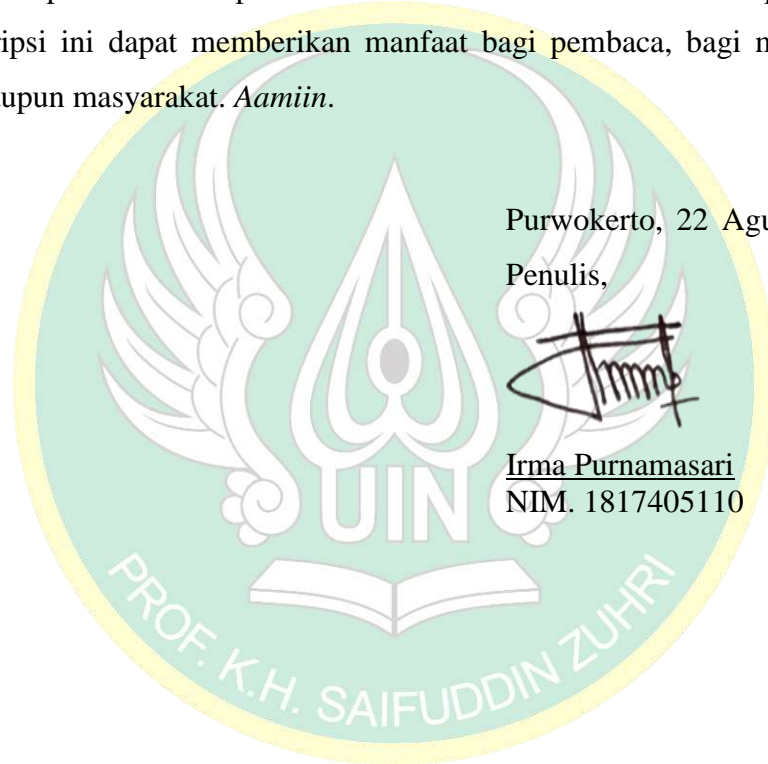
Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis berikan, semoga kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat kebaikan pula dari Allah SWT. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, bagi mahasiswa, maupun masyarakat. *Aamiin.*

Purwokerto, 22 Agustus 2022

Penulis,



Irma Purnamasari
NIM. 1817405110



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Kreativitas Guru.....	15
1. Pengertian Kreativitas.....	15
2. Pengertian Guru.....	16
3. Pengertian Kreativitas Guru.....	17
4. Ciri-Ciri Guru yang Kreatif.....	19
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru.....	21
6. Kreativitas Guru yang diberikan Kepada Peserta Didik.....	22
B. Peningkatan Hasil Belajar.....	23
1. Pengertian Belajar.....	23
2. Pengertian Hasil Belajar.....	25

3. Indikator Pengukuran Hasil Belajar	26
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	28
5. Macam-macam Hasil Belajar	32
C. Pembelajaran Fiqih.....	35
1. Pengertian Fiqih	35
2. Pengertian Pembelajaran Fiqih	35
3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih	36
4. Indikator Pengembangan Pembelajaran Fiqih	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Objek Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Bojongsana	48
1. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Bojongsana.....	48
2. Letak Geografis MI Muhammadiyah Bojongsana.....	49
3. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Bojongsana	50
4. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Bojongsana	50
5. Keadaan Guru dan Siswa MI Muhammadiyah Bojongsana	53
6. Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Bojongsana.....	58
B. Penyajian Data	59
C. Analisis Data	67
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71
C. Kata Penutup	72

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Susunan panitia pelaksanaan pembangunan ruang kelas baru dan sarpras
MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten
Purbalingga

Tabel 2 Susunan pengurus MI Muhammadiyah Bojongsana

Tabel 3 Daftar tenaga kependidikan dan pegawai MI Muhammadiyah Bojongsana

Tabel 4 Data guru MI Muhammadiyah Bojongsana

Tabel 5 Daftar siswa MI Muhammadiyah Bojongsana

Tabel 6 Daftar perkembangan peserta didik MI Muhammadiyah Bojongsana

Tabel 7 Daftar siswa-siswi kelas III MI Muhammadiyah Bojongsana yang diteliti

Tabel 8 Daftar sarana MI Muhammadiyah Bojongsana



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Pedoman Wawancara
- Lampiran 2: Hasil Wawancara
- Lampiran 3: Dokumentasi
- Lampiran 4: Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 5: Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 6: Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 7: Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 8: Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9: Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 10: Sertifikat
- Lampiran 11: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan di dunia yang terus berkembang sampai saat ini sebagian besar manusia tidak terlepas dari proses belajar dan mengajar. Salah satunya dapat terlihat dalam dunia pendidikan yang makin terus berkembang. Pada dasarnya, pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat sepenuhnya¹. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, informal, dan non formal yang semuanya sangat baik dalam proses pembelajaran. Pendidikan formal yang sering disebut pendidikan pra sekolah, berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku, misalnya SD, SMP dan SMA². Pendidikan informal merupakan suatu proses sepanjang hayat, di mana setiap individu memperoleh sikap, keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman sehari-hari di lingkungan keluarga, media massa, di tempat bekerja, bahkan di tempat bermain³. Pendidikan nonformal merupakan lingkungan berkumpulnya individu satu dengan lainnya dalam satu lingkungan, baik dalam lingkungan desa satu atau desa lainnya, misalnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Menurut Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara⁴. SISDIKNAS adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait

¹ Nurkholis. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, Jurnal Kependidikan*, Vol 1, No. 1, 2003, hlm. 25.

² Sulfasyah & Jamaluddin Arifin. *Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja*, Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi, Vol. IV, No. 2, 2016, hlm. 2.

³ Ferdinanda Sherly Noya, dkk. "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Informal Pada Transfer Pengetahuan Kecakapan Ketog Magic*", *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 2, No. 9, 2017, hlm. 1244.

⁴ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

secara terpadu untuk mencapai pendidikan nasional. Sedangkan Fungsi dan Tujuan Pendidikan dalam Undang- Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3 disebutkan, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.

Upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan perlu memperhatikan mutu pendidikan, sedangkan mutu sendiri dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh siswa selama mereka mengikuti kegiatan belajar-mengajar, hal itu dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Setiap sekolah tentunya selalu berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh peserta didik dari kegiatan pembelajaran di sekolah, dan dari kegiatan pembelajaran yang sifatnya kognitif dengan ditunjukkan melalui nilai tes⁵. Hasil belajar adalah suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu cara untuk mengoptimalkan hasil belajar adalah dengan cara memperbaiki pembelajaran, dalam hal ini banyak ditentukan oleh guru. Guru merupakan suatu jabatan khusus, pekerjaannya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru⁶. Seorang guru harus bisa melakukan pekerjaannya dengan ikhlas dari dalam hati⁷. Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar-mengajar yang tugasnya menciptakan situasi, suasana, dan kondisi yang nantinya memungkinkan terjadinya proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien.

Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan usaha sumber daya manusia yang

⁵ Rita Eka Izzaty, dkk. "Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar", Jurnal Psikologi, Vol. 44, No. 2, 2017, hlm, 154.

⁶ Heriyansyah. "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. I, No. 1, 2018, hlm. 120.

⁷ Warsono. "Guru Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial", Jurnal Sosial dan Media, Vol.1, No. 1, 2017, hlm. 1.

potensial. Oleh karena itu, guru adalah salah satu unsur dibidang pendidikan yang mana harus berperan aktif dan menempati kedudukan yang profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam rangka ini guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik sekaligus sebagai pembimbing dalam menuntut peserta didik belajar⁸.

Menjadi seorang guru bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar, yaitu dapat memahami siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu. Guru harus mampu menguasai model pembelajaran, supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik, tidak membosankan, dan tentunya menyenangkan. Tetapi kenyataannya masih banyak guru yang lemah dalam hal tersebut. Guru masih menggunakan metode yang monoton yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran dengan cara ceramah tidak ada variasi di dalamnya. Selain itu, terdapat guru yang tidak menggunakan media yang menarik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pun rendah terutama dalam pembelajaran Fiqih.

Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran membutuhkan seorang guru Fiqih yang mampu menerapkan berbagai variasi metode, memanfaatkan media, memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga membuat peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Dengan memperhatikan hal tersebut, maka seorang guru itu harus memiliki kemahiran dan kreativitas dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini tentunya agar nanti dapat mengelola kelas dengan baik sehingga siswa tidak merasa jenuh, bosan, dan merasa nyaman saat mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Seorang guru yang kreatif dapat meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa, khususnya yang tertuang dalam bentuk pembelajaran yang inovatif. Artinya selain menjadi

⁸ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: CV Cinta Buku, 2020), hlm. 53.

pendidik, guru harus mampu menjadi seorang kreator yang mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan kondusif bagi siswanya, sehingga hasil belajar terutama afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik menjadi baik⁹. Kreativitas adalah suatu proses yang melahirkan suatu yang baru baik berupa gagasan maupun suatu karya nyata, metode baru yang digunakan oleh seseorang untuk memecahkan permasalahan¹⁰. Pada pelajaran Fiqih saat ini perlu dikembangkan untuk menghadapi tantangan di masa kini. Pelajaran Fiqih sangat penting karena mencakup hukum syariat yang berlaku dengan bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Pada zaman globalisasi seperti ini guru Fiqih dalam pembelajaran harus kreatif dalam merencanakan pembelajaran sehingga berdampak positif dalam pembelajaran seperti hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Pelajaran Fiqih juga menekankan pada pemahaman yang benar mengetahui ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari. Agar pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan, guru perlu berpikir kreatif memilih dan menentukan materi, memilih strategi dan metode yang tepat untuk menyampaikan materi kepada siswanya.

MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga merupakan Madrasah berbasis Islam yang terletak di Desa Panusupan Dusun Bojongsana Rt 02 Rw 07. Madrasah ini memiliki keunggulan dalam pembelajaran keagamaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari adanya program pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dzuhur di Madrasah, dan adanya kegiatan pembacaan surat-surat pendek (Tahfidz) dalam juz 30 sebelum kegiatan pembelajaran dimulai yang wajib dilaksanakan oleh seluruh peserta didik. MI Muhammadiyah Bojongsana juga telah menerapkan pembelajaran Fiqih dari kelas I (satu) sampai kelas VI (enam) yang menjadikan Madrasah ini berbeda dari Madrasah yang lainnya. Selain

⁹ Sudirman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm. 127.

¹⁰ Fauzi Monawati. "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 6, No. 2, 2018, hlm. 36.

itu, hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih sudah bagus tidak kalah dengan mata pelajaran agama dan pelajaran umum lainnya dengan nilai rata-rata materi Fiqih disetiap kelasnya mencapai 80¹¹.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Basuki S.Pd.I selaku Kepala MI Muhammadiyah Bojongsana, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga. Dalam wawancara tersebut, beliau menjelaskan bahwa dalam melaksanakan program tatap muka antar guru dengan tetap mematuhi protokol kesehatan serta dilakukan secara terjadwal. Peneliti juga diizinkan secara langsung bertemu dengan guru wali kelas III (tiga) MI Muhammadiyah Bojongsana yaitu Ibu Restiani S.Pd Setelah berbincang dengan beliau, peneliti mendapatkan informasi bahwa pembelajaran dilaksanakan secara offline. Untuk Pertemuan Tatap Muka (PTM) sudah mulai dilaksanakan akan tetapi masih dibatasi yaitu satu minggu hanya tiga kali, untuk kelas rendah yaitu kelas I (satu) sampai III (tiga) berangkat pada hari Selasa, Kamis, Sabtu sedangkan untuk kelas tinggi yaitu kelas IV (empat) dan V (lima) berangkat pada hari Senin, Rabu, dan Jum'at. Khusus untuk kelas VI (enam) berangkat setiap hari karena untuk persiapan menghadapi ujian nantinya¹².

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas III (tiga) MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga yaitu Ibu Restiani. Dalam wawancara tersebut, beliau menjelaskan bahwa pembelajaran Fiqih untuk kelas III (tiga) harus menarik dan menyenangkan karena pada tingkat tersebut banyak siswa yang belum memahami terutama pada materi tentang puasa ramadhan, maka Ibu Restiani dalam melakukan pembelajaran menggunakan variasi metode dalam setiap pembelajaran dengan disesuaikan materi dan kondisi serta kebutuhan peserta didik, contohnya Ibu Restiani telah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, yaitu

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Restiani, selaku wali kelas III MI Muhammadiyah Bojongsana, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, Pada Hari Selasa, 26 Oktober 2021 Pukul 09.00-10.00 WIB.

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Basuki, selaku kepala sekolah di MI Muhammadiyah Bojongsana, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, Pada Hari Senin, 25 Oktober 2021 Pukul 08.00-09.00 WIB.

menggunakan metode bernyanyi, selain itu beliau juga menggunakan metode ceramah yang pasti dilakukan dalam setiap kegiatan pembelajaran, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode penugasan. Ada yang menarik dari metode pembelajaran Bu Restiani yaitu beliau menerapkan metode permainan yaitu menjodohkan pertanyaan dengan jawaban yang sesuai, dan tentunya pertanyaan tersebut disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari, dengan tujuan agar peserta didik lebih memahami materi pelajaran, beliau juga menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari sehingga dengan penerapan variasi dalam proses pembelajaran tersebut, menjadikan peserta didik jauh lebih paham dan hasil belajarnya pun meningkat. Dengan begitu, guru Fiqih untuk kelas rendah terutama pada kelas III (tiga) harus kreatif dalam setiap kegiatan pembelajaran¹³.

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas III (tiga) MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga”.

B. Definisi Konseptual

Sebelum membahas penelitian lebih lanjut, peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan istilah-istilah yang terkait dengan judul penelitian. Dengan tujuan agar tidak ada kesalahpahaman dalam pemaknaan. Maka peneliti menegaskan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kreativitas Guru

Kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan prestasi

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Restiani, selaku wali kelas III di MI Muhammadiyah Bojongsana, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, Pada Hari Selasa, 26 Oktober 2021 Pukul 09.00-10.00 WIB.

belajarnya¹⁴. Dalam proses belajar mengajar di kelas seorang guru pasti berinteraksi dengan muridnya, guru menyampaikan materi, guru membantu peserta didik agar memahami materi dan menyukainya. Dengan kreativitas guru dalam mengajar itulah yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dituntut untuk kreatif, profesional dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatif tersebut, kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu¹⁵.

Penulis berpendapat bahwa kreativitas adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suasana belajar yang baru yang menyenangkan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Adapun indikator kreativitas guru dalam pembelajaran yang dimaksud peneliti antara lain: penggunaan metode yang variatif, pemanfaatan media, pemilihan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, dapat mengelola kelas berubah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik nyaman dan tidak bosan, dan dapat memahami materi yang akan disampaikan terutama pada mata pelajaran Fiqih kelas III (tiga) di MI Muhammadiyah Bojongsana Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang

¹⁴ Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), hlm. 165.

¹⁵ E. Mulyana, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Guru Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 51.

lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu¹⁶. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi, dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat mencapai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol¹⁷.

Peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah meneliti hasil belajar dengan menerapkan kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran dan hasil belajar dengan tidak menerapkan kreativitas guru dalam pembelajaran, hal ini yang nantinya bertujuan untuk mengetahui seberapa peningkatan hasil belajar peserta didik.

3. Fiqih Kelas III SD/MI

Menurut bahasa "*Fiqh*" berasal dari kata "*Faqiha yafqahu-fiqhan*" yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an As-Sunnah. *Al-Fiqh* menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti. Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa Fiqh lebih khusus dari pada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur'an, secara tekstual maupun kontekstual. Sedangkan menurut istilah Fiqih adalah pemahaman mendalam para ulama tentang

¹⁶ Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 30.

¹⁷ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.

hukum syara' yang bersifat amaliyah atau praktis yang digali dari dalil-dalil yang terperinci. Fiqih diartikan pula sebagai ilmu yang mengkaji syariat.

Berdasarkan paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti ingin mengetahui kreativitas guru Fiqih dalam pembelajaran terkait kemampuan mencipta, daya cipta, perihal berkreasi, dan kekreatifan dalam pembelajaran dan mengenai indikator-indikatornya yang dimaksud peneliti antara lain: penggunaan metode yang variasi, pemanfaatan media, dan dapat mengelola kelas berupa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dalam belajar nyaman dan tidak bosan. Peningkatan yang dimaksud peneliti yaitu dengan hasil belajar peserta didik yaitu pada pembelajaran Fiqih kelas III (tiga) menjadi meningkatkan dari sebelumnya yaitu dengan menggunakan dokumentasi berupa data terkait hasil nilai tugas maupun tanya jawab. Dari kedua data tersebut nantinya dapat diketahui apakah ada peningkatan atau tidak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas III (tiga) MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih kelas III (tiga) di MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

b. Tujuan Khusus :

Mengamati dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai

keaktivitas guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih kelas III (tiga) MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan teori penelitian selanjutnya serta gambaran mengenai kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih kelas III (tiga) khususnya bagi pendidik dan peserta didik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan pendorong dalam usaha meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di lembaga pendidikan tersebut, serta untuk menumbuhkan langkah-langkah yang tepat dalam mengambil kebijakan.
- 2) Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kreativitas dalam mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi peserta didik dan dapat dijadikan masukan bagi guru agar dapat menjalankan tugas pembelajaran dengan baik, yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mengantar peserta didik mengembang profesi yang dimiliki.
- 3) Bagi Peneliti, kegunaan penelitian ini untuk pemahaman sebagai calon pendidik agar menumbuhkan kreativitas yang dapat digunakan dalam proses mengajar kelak, menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan uraian yang sistematis dan berisi teori- teori dari pakar atau penelitian yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil rujukan dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh

orang lain sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan perbedaan dengan penelitian sebelumnya terhadap penelitian ini, diantaranya

Pertama, skripsi Ulfa Kartika Fatmawati, yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013”¹⁸. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bentuk kreativitas guru dalam mengajar sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dapat dilihat dari teraktualisasi dalam peningkatan tiga ranah taksonomi Bloom yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang sudah berjalan dengan baik. Persamaan kajian penelitian yang dilaksanakan oleh saudari Ulfa Kartika Fatmawati adalah melakukan penelitian kreativitas guru dalam proses pembelajaran akan tetapi mempunyai perbedaan, peneliti menekankan pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih akan tetapi skripsi saudari Ulfa Kartika Fatmawati menekankan pada hasil belajar siswa pada mata Fiqih melalui pelaksanaan kurikulum 2013.

Kedua, skripsi Anggie Eka Maulani, yang berjudul “Peran Guru Kreatif Dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di Mts Negeri Tangerang II Pamulang”¹⁹. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bentuk kreativitas yang dituangkan guru selama proses pembelajaran adanya perkembangan pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, meskipun ada beberapa siswa yang nilainya masih di bawah kategori baik. Dilihat dari nilai harian siswa, UTS dan UAS siswa ada peningkatan dari setiap siswa. Nilai yang dicapai adalah 80-90. Persamaan kajian penelitian yang dilaksanakan oleh Anggie Eka Maulani adalah melakukan penelitian mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dan guru yang kreatif.

Ketiga, skripsi Sitoresmi Arineng Tiyas, yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik

¹⁸ Ulfa Kartika Fatmawati, “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran fiqih Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Mts N Kota Madiun Tahun Ajaran 2017/2018”, *Skripsi*, (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2018).

¹⁹ Anggie Eka Maulani, “Peran Guru Kreatif Dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di Mts Negeri Tangerang II Pamulang”, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015).

Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kreativitas mengajar guru di MIN Kauman Utara Jombang, dalam mengajar memiliki kreativitas yang tergolong kreatif dalam memberikan ide-ide yang membuat siswa termotivasi untuk belajar. Adapun bentuk-bentuk kreativitas yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik yaitu mampu berinteraksi dengan siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberi tanggapan, ada inovasi dalam pembelajaran, dan mampu membuat anak antusias dalam pembelajaran²⁰. Persamaan kajian penelitian yang dilaksanakan oleh Sitoresmi Arineng Tiyas yaitu sama-sama melakukan penelitian kreativitas guru dalam proses pembelajaran akan tetapi mempunyai perbedaan, peneliti menekan pada hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih akan tetapi skripsi saudara Sitoresmi Arineng Tiyas menekankan pada hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Dari beberapa kajian pustaka diatas yang peneliti lakukan sama sekali tidak sama atau tidak ada plagiasi sedikit pun dalam pelaksanaan. Meskipun dari segi judul ada yang sama variabelnya yaitu terkait kreativitas guru dan hasil belajar peserta didik tetapi dalam pembahasannya mengenai bentuk-bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran yang peneliti teliti berbeda. Data di atas hanya sebagai acuan dan referensi untuk memperkuat melakukan sebuah penelitian di tempat yang lain dan mengetahui sebuah teori kreativitas guru dalam pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini. Maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan dan Manfaat

²⁰ Sitoresmi Arineng Tiyas, “Kreativitas Guru Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang”, *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015).

Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan Teori yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih kelas III (tiga) MI Muhammadiyah Bojongsana. Yang terdiri dari tiga sub bab, sub pertama tentang kreativitas guru yang didalamnya memuat pengertian guru, pengertian kreativitas, pengertian kreativitas guru, ciri-ciri guru kreatif, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru, kreativitas guru yang diberikan kepada peserta didik. Sub bab kedua berisi tentang peningkatan hasil belajar yang didalamnya memuat pengertian belajar, pengertian hasil belajar, indikator pengukuran hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan macam-macam hasil belajar. Sub ketiga berisi tentang pembelajaran Fiqih yang memuat tentang pengertian Fiqih, pengertian pembelajaran Fiqih, tujuan dan fungsi pembelajaran Fiqih, dan indikator pengembangan pembelajaran Fiqih.

Bab ketiga berisi Metode Penelitian yang meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat berisi tentang penyajian dan analisis data yang meliputi profil, gambaran umum MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, Sejarah Berdirinya, Letak Geografis, Visi & Misi, Struktur Organisasi, Kondisi Umum, Sarana dan Prasarana, Penyajian dan Analisis Data tentang Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas III (tiga) MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

Bab kelima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang akan ditulis oleh peneliti.

Bagian akhir skripsi ini berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis. Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi ini, semoga dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari karya penulis tentang Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas III (tiga) MI Muhammadiyah

Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas dapat dilihat dari sudut pandang orang, proses terjadinya kreativitas, tekanan atau faktor yang mendorong munculnya kreativitas dan kreativitas dapat dilihat dari produk. Banyak ahli yang merangkum kreativitas menjadi empat sudut pandang *four "P" of creativity dimension (person, process, press dan product*. Menurut Hullbeck, Munandar dalam buku Strategi Belajar Berpikir Kreatif bahwa *creative action the environment in an unique and characteristic way*, artinya kreativitas adalah menggunakan seluruh kemampuan dalam menghadapi tantangan lingkungan dengan cara yang unik. Kata “unik” inilah menjadi kata kunci kreativitas²¹.

Menurut Cambell, dalam buku Abu Dharin, Kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang bersifat: baru atau inovatif (belum ada sebelumnya, menarik, aneh), berguna (lebih enak, praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, mengurangi hambatan, mengurangi masalah), dan dapat dimengerti²².

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik agar lebih menarik. Maksud sesuatu yang baru di sini adalah bukan harus baru sekali kita bisa mengombinasikan dari apa yang sudah ada. Kreativitas merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia sebagai perwujudan dirinya (aktualisasi diri), jika kemampuan itu semakin diasah maka kemampuan tersebut akan semakin meningkat²³.

²¹ Lutfiyah Nurlaela, Euis Ismayati, Muchlas Samami, Suparji, I Gede Putu Asto Buditjahjanto, *Strategi Belajar Berpikir Kreatif*, (Jakarta Utara:PT Mediaguru Digital Indonesia, 2019), hlm. 19.

²² Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Senja), hlm. 10.

²³ La Hadisi, Wa Ode Astina dan Wampika, “Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa Di SMK Negeri 3 Kendari”, *Jurnal Al-Ta’dib*, Vol. 10, No.2. 2017, hlm. 148.

2. Pengertian Guru

Kosa kata “guru” berasal dari kosa kata yang sama dalam bahasa India yang artinya “orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara”. Dalam tradisi agama Hindu, guru dikenal sebagai “maha resi guru” yakni para pengajar yang bertugas untuk menggembleng para calon biksu di bhinaya panti (tempat pendidikan bagi para biksu)²⁴.

Sementara dalam bahasa jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus *digugu* dan *ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakatnya. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya harus dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh murid. Dan *ditiru*, artinya seorang guru harus menjadi suri tauladan (panutan) bagi semua muridnya. Istilah yang sering digunakan untuk pendidik adalah guru²⁵

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu. Guru memang mempunyai posisi yang terhormat karena kewibawaannyalah yang menyebabkan mereka menjadi terpandang dalam masyarakat. Dengan kepercayaan yang masyarakat berikan pada guru, maka pundak gurulah yang diberi tugas dan tanggung jawab yang sangat berat tidak hanya sebatas dinding sekolah namun juga diluar sekolah²⁶.

Guru menurut Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam konteks pendidikan Islam, menurut Ahmad Tafsir dalam yang dikutip dalam buku Nasrul HS, guru adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta

²⁴ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta:STAIN Purwokerto Press, 2009), hlm. 20.

²⁵ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2009), hlm. 20-21.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

didik²⁷. Jadi secara khusus guru dalam pendidikan Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Dalam Islam tentu orang tua (ayah dan ibu) yang paling bertanggung jawab, paling tidak ada dua alasan yang menguatkan yaitu, yang pertama karena kodrat orang tua ditakdirkan untuk mendidik anaknya. Karena kedua orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya.

Guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia, peserta didiknya. Untuk itu negara membimbing generasi yang memerlukan pembinaan dan bimbingan melalui peran guru. Peserta didik haus akan ilmu pengetahuan dan siap untuk menerima dari guru. Guru dan peserta didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Meskipun guru bisa diwakili oleh media pendidikan, tetapi kehadiran guru tetap menjadi kunci pokok yang tidak bisa digantikan atau ditiadakan²⁸.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang mampu memberikan perubahan pada pola pikir sikap dan perilaku pada peserta didik. Selain sebagai pengajar guru juga dapat menjadi motivator dan inspirasi untuk peserta didik.

3. Pengertian Kreativitas Guru

Dunia pendidikan Islam guru memiliki peran yang sangat penting. Guru adalah unsur yang sangat menentukan bagi peserta didiknya. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sebagai seorang pendidik guru menjadi panutan yang memiliki nilai agama dan moral yang patut ditiru dan diteladani. Sikap dan perilaku guru sehari-hari dapat diteladani oleh peserta didiknya baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga guru diharapkan dapat membentuk kepribadian siswanya

20. ²⁷ Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2012), hlm.

²⁸ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*,....hlm. 23.

di masa dewasa²⁹. Sebagai seorang guru diharapkan memiliki pengetahuan yang luas terutama tentang disiplin ilmu yang harus diampu yang nantinya diberikan kepada peserta didiknya. Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam pendidikan secara keseluruhan juga menentukan keberhasilan peserta didiknya, terutama kaitannya dengan proses belajar-mengajar. Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan kreativitasnya agar dalam proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

Kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru dan mewujudkan ide-ide untuk menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kreativitas juga diartikan menemukan sesuatu yang lebih mudah diaplikasikan oleh peserta didik. Menurut Utami Munandar yang dikutip oleh B.Suryosubroto, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi dari unsur-unsur yang ada dan juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melancarkan dan keluwesan dalam berpikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan atau program³⁰. Kreativitas didefinisikan sebagai suatu proses untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Kreativitas terkait dengan tiga komponen utama yaitu keterampilan berpikir kreatif, keahlian, dan motivasi³¹.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah suatu kualitas dimana guru harus mengembangkan ide-ide yang baru atau sesuatu yang baru yang mudah diaplikasikan oleh peserta didik dalam pembelajaran sehingga menciptakan suasana yang dapat membuat peserta didik paham dan merasa nyaman dalam pembelajaran.

²⁹ Muhammad Ali & Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 41.

³⁰ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 221.

³¹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 7.

4. Ciri-ciri guru yang kreatif

Guru kreatif sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, karena ketika kita mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan cara yang berbeda-beda dan membuat suasana pembelajaran menjadi menarik serta menyenangkan. Guru kreatif memiliki cara mengajar berbeda, dari cara membuka pembelajaran, memberikan tugas yang tidak memberatkan peserta didik, dan dalam mengelola kelas. Kreatif adalah ketika guru mampu menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik dan tentu saja dengan suasana belajar mengajar yang menyenangkan³².

Seorang guru dapat dikatakan jika mereka mempunyai kemampuan dalam membuat kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada maupun yang belum ada. Orang yang kreatif dapat membuat aneka ragam dengan menggunakan bahan-bahan yang ada dan dapat memanfaatkan bahan yang masih terpakai ataupun sudah tidak dipakai. Kreativitas memiliki empat karakteristik yaitu³³:

- a. Berpikir dan bertindak secara *imajinatif*.
- b. Seluruh aktivitas imajinatif itu memiliki *tujuan* yang jelas.
- c. Melalui suatu proses yang dapat melahirkan sesuatu yang *rasional*.
- d. Hasil harus dapat memberikan *nilai* tambah.

Rusman yang dikutip dalam skripsi Afrilia Puspitasari menyatakan bahwa guru kreatif dapat digambarkan melalui tujuh keterampilan mengajar yaitu³⁴:

- a. Keterampilan membuka pelajaran
- b. Keterampilan menjelaskan
- c. Keterampilan menggunakan metode bervariasi
- d. Keterampilan menggunakan media yang kreatif

³² Imas Kurniasih & Sani Berlin, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Bandung: Kata Pena, 2017), hlm. 106.

³³ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah*,....hlm. 27.

³⁴ Afrilia Puspitasari, "Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMP PN 2 Purworejo", *Skripsi*, (Lampung: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017), hlm. 15.

- e. Keterampilan mengelola kelas
- f. Keterampilan dalam memotivasi siswa
- g. Keterampilan dalam menutup pelajaran

Joyce Wycoff yang dikutip dalam buku Abu Dharin menyatakan sebagian besar penelitian menunjukkan empat ciri khas orang yang kreatif, yaitu³⁵:

- a. Keberanian

Orang yang kreatif mempunyai keberanian untuk menghadapi tantangan yang baru dan bersedia menghadapi resiko yang sudah diambil untuk menghadapi kegagalannya.

- b. Ekspresif

Orang yang ekspresif tidak takut untuk mengatakan apa yang ada dipikirkannya dan perasaan yang mereka rasakan, karena orang yang ekspresif ingin menjadi dirinya sendiri.

- c. Humor

Humor berkaitan erat dengan kreativitas. Jika kita menggabungkan hal-hal sedemikian rupa hingga menjadi berbeda, tak terduga, dan tak lazim, berarti kita bermain-main dengan humor.

- d. Intuisi

Orang yang kreatif menerima intuisi sebagai aspek wajar dalam kepribadiannya, mereka paham bahwa intuisi umumnya berasal dari sifat otak kanan, yang memiliki komunikasi berbeda dengan otak kiri.

David N. Perkins dan Rina S. Marzuki dalam buku Abu Dharin menyatakan perspektif psikologi orang kreatif ditandai dengan³⁶:

- a. Dorongan untuk menemukan keteraturan dalam keadaan kacau balau.
- b. Minat menemukan maslaah yang tidak umum, juga

³⁵ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah*,....hlm. 19.

³⁶ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah*,....hlm. 19.

penyelesaiannya.

- c. Kemampuan untuk membentuk kaitan-kaitan baru, dan menentang anggapan tradisional.
- d. Kemampuan menyeimbangkan kreasi, gagasan dengan pengujian dan penilaian.
- e. Hasrat untuk melenyapkan berbagai hal yang membatasi kemampuan mereka
- f. Termotivasi oleh masalah atau tugas itu sendiri, tanda dorongan keuntungan orang lain: seperti uang, jabatan, atau popularitas.

Pemaparan tentang ciri-ciri orang yang kreatif di atas dapat dipahami bahwa seseorang yang telah menemukan kreativitasnya, mereka cenderung menjadi mandiri karena memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu, percaya diri, berani mengambil resiko. Memiliki kemampuan yang tinggi dalam mencapai sesuatu, antusias dan bersemangat, spontan, suka berpetualang, cermat, selalu ingin tahu.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas guru, meliputi:

a. Faktor Pendorong

Faktor pendorong yang mempengaruhi kreativitas guru adalah kepekaan dalam melihat lingkungan, kebebasan dalam melihat lingkungan atau bertindak, komitmen kuat untuk maju dan berhasil, optimis dan berani ambil resiko termasuk resiko yang paling buruk, ketekunan untuk berlatih, hadapi masalah sebagai tantangan, lingkungan yang kondusif, tidak kaku dan otoriter.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru adalah, malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu, menganggap remeh karya orang lain, mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji, cepat puas, tidak berani menanggung resiko, tidak

percaya diri, tidak disiplin, dan tidak tahan uji³⁷.

6. Kreativitas Guru yang Diberikan Kepada Peserta Didik

Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sebagai seorang guru kita harus menyadari bahwa kreativitas merupakan universal dan oleh karenanya guru harus bisa memberikan kreativitas pada peserta didik agar tetap bersemangat dalam pembelajaran. Seorang guru adalah kreator dan motivator yang berada di pusat proses pendidikan hal ini yang menjadikan guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani sehingga peserta didik akan menilainya apakah guru tersebut kreatif atau sebaliknya³⁸.

Kreativitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan semata, akan tetapi membutuhkan kemauan atau motivasi. Kreativitas guru dapat dikelompokkan menjadi beberapa komponen yaitu³⁹:

- a. Kreativitas dalam manajemen kelas. Manajemen kelas adalah kreativitas yang ada serta menyusun perencanaan aktivitas yang dilakukan di kelas untuk diarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Dalam hal ini sangat penting untuk guru bisa manajemen kelas agar peserta didik dapat belajar dengan kondusif.
- b. Kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu atau benda yang dapat mendukung proses pembelajaran. Fungsi media dalam pembelajaran adalah agar peserta didik dapat memahami konsep abstrak yang disajikan saat pembelajaran. Disisi lain juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik agar mereka tetap bersemangat dalam mengikuti proses

³⁷ Hamzah B. Uno, & Nurdin Mohammad. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 155-156.

³⁸ Dwi Nadia "Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I Di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara", *Skripsi*, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.

³⁹ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah*,.... hlm. 30.

pembelajaran.

- c. Pemberian reward. Pemberian reward tidak selalu berupa hadiah, namun pemberian angka berupa nilai juga dapat membangkitkan motivasi pembelajaran peserta didik.
- d. Pemberian *ice breaking*. *Ice breaking* berasal dari dua kata asing, yaitu *ice* yang berarti es yang memiliki sifat kaku, dingin, dan keras, sedangkan *breaking* artinya memecahkan. Arti harfiah *ice breaker* adalah “pemecah es”. Jadi *ice breaking* bisa diartikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman, mengalir dan santai⁴⁰.
- e. Pemberian game. Dalam proses pembelajaran guru juga dapat memberikan game yang terkait dengan pembelajaran agar mengurangi rasa bosan dan mengantuk. Dengan adanya game yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik menjadi lebih paham. Kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk memberikan motivasi pembelajaran peserta didik. Karena dengan adanya guru yang kreatif peserta didik tidak mudah bosan dan tidak merasa jenuh saat pembelajaran. Dengan adanya kreativitas guru maka peserta didik dapat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran setiap harinya dan tentunya hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

B. Peningkatan Hasil Belajar

1. Pengertian belajar

Kemampuan manusia untuk belajar merupakan ciri penting yang membedakan satu dengan yang lainnya, dengan kemampuan belajar dapat memberikan manfaat bagi dirinya maupun orang lain. Dengan melalui belajar memungkinkan seseorang mendapatkan sesuatu yang baru sesuai

⁴⁰ Bella Fransiska, “Pengembangan Teknik Pembelajaran Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Kelas IV di SD/MI”, *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020, hlm. 15.

dengan perkembangan pada zamannya⁴¹. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup. Dari proses belajar ada hasil yang ditimbulkan yaitu berupa perubahan tingkah laku pada diri individu, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif). Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan perilaku⁴².

Kegiatan belajar-mengajar, yang dapat diamati yaitu terkait perubahan pengetahuan maupun sikap, hal tersebut merupakan kriteria atau sebagai pengukuran dalam pembelajaran. Menurut Seels, belajar diartikan sebagai perubahan yang relatif permanen yaitu pada pengetahuan dan perilaku seseorang karena suatu pengalaman. belajar adalah upaya yang dilakukan seseorang supaya terdapat perubahan pada dirinya yang berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, perubahan tersebut diperoleh bukan sebagai akibat dari kematangan.

Belajar adalah sebuah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengertian belajar tersebut menekankan pada adanya proses dalam belajar yang dilakukan individu untuk mengadakan perubahan dalam bentuk tingkah laku dengan menjalin interaksi dengan lingkungan⁴³. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pada tingkah laku, pemahaman, sikap, keterampilan, pengetahuan, dan lain sebagainya. Atas dasar itu

⁴¹ Karwono & Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 12.

⁴² Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi aksara, 2006), hlm. 27.

⁴³ Muhammad Fathurahman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Tera, 2012), hlm. 118.

adalah wujud dari adanya proses belajar pada individu yang dapat dilihat dari perilaku dan sikap yang muncul pada individu tersebut dalam bentuk perubahan perilaku yang positif dan menjadi lebih baik. Menurut Sumadi Suryasubrata dalam buku psikologi pendidikan teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran bahwa proses belajar itu selalu membawa perubahan perilaku afektif, kognitif, dan psikomotorik⁴⁴.

2. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa baik mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana yang dimaksud hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri adalah proses seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai sudah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Dengan dilakukannya evaluasi tentu dapat menjadikan *feedback* atau timbal balik untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemampuan hasil belajar peserta didik tidak diukur dari tingkat penguasaan materinya, tetapi keterampilan dan sikap. Dengan demikian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan⁴⁵.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seorang anak yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu⁴⁶. Hasil belajar juga dapat

⁴⁴ Muhammad Irhan & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hlm. 116.

⁴⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media, 2013), hlm. 5.

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 30.

diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perubahan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik⁴⁷. Hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik⁴⁸.

Peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meneliti hasil belajar dengan menerapkan kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran dan hasil belajar dengan tidak menerapkan kreativitas guru dalam pembelajaran, hal ini yang nantinya bertujuan untuk mengetahui seberapa peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang menyangkut aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

3. Indikator pengukuran hasil belajar

Belajar menimbulkan perubahan perilaku dan pembelajaran adalah usaha mengadakan perubahan perilaku dengan mengusahakan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik. Perubahan dalam kepribadian ditunjukkan oleh adanya perubahan perilaku akibat belajar atau setelah adanya pembelajaran. Mengingat kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses untuk mencapai hasil dari pembelajaran atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, maka ada dua kriteria yang bersifat umum.

⁴⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 37.

⁴⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 42.

Menurut Sudjana sebagaimana yang dikutip oleh Asep Jihad dan Abdul Haris ada dua kriteria adalah sebagai berikut⁴⁹:

a. Kriteria ditinjau dari prosesnya

Kriteria ditinjau dari prosesnya yaitu menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga peserta didik sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri.

- 1) Apakah kegiatan pembelajaran direncanakan atau dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan peserta didik.
- 2) Apakah kegiatan belajar peserta didik dimotivasi oleh guru sehingga mampu melaksanakan kegiatan belajar dengan penuh kesungguhan, kesabaran, dan tanpa adanya paksaan untuk memperoleh tingkat kemampuan, pengetahuan, penguasaan serta sikap yang dikehendaki dari pengajaran.
- 3) Apakah proses pengajaran dapat melibatkan semua peserta didik dalam kelas.
- 4) Apakah peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya.
- 5) Apakah guru memakai media.
- 6) Apakah suasana pengajaran atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang peserta didik belajar.
- 7) Apakah proses pengajaran dapat melibatkan semua peserta didik dalam kelas.
- 8) Apakah kelas memiliki sarana belajar yang cukup kaya sehingga menjadi laboratorium belajar.

b. Kriteria ditinjau dari hasilnya

Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau

⁴⁹ Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hlm. 20.

produk yang dicapai oleh peserta didik.

- 1) Apakah hasil belajar yang dicapai peserta didik dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa.
- 2) Apakah hasil belajar yang diperoleh peserta didik lama diingat dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya.
- 3) Apakah hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari proses pengajaran tampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh.
- 4) Apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh peserta didik merupakan akibat dari proses pengajaran⁵⁰.

Pengukuran hasil belajar yang terpenting adalah akurat dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil belajar dilakukan oleh guru juga mencakup semua aspek pengukuran yaitu kemampuan kognitif atau berpikir, kemampuan afektif dan psikomotorik (penerapan). Pengukuran hasil belajar ketiga ranah ini tidak sama sesuai dengan karakteristik materi yang diukur.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut teori Gestalt, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu peserta didik itu sendiri yaitu kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, minat, kesiapan, motivasi peserta didik baik jasmani maupun rohani. Kedua lingkungan yaitu sarana prasarana, kreativitas guru, sumber belajar, kompetensi guru, dukungan lingkungan dan keluarga. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

- a. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi :

⁵⁰ Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*,....hlm. 20.

1) Minat dan perhatian

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan suatu kegiatan atau perasaan senang terhadap suatu obyek. Selain itu, minat adalah kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Seorang peserta didik akan menaruh minat yang besar terhadap suatu pelajaran yang nantinya akan memusatkan perhatiannya dari pada peserta didik lain. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi pelajaran yang memungkinkan peserta didik tadi untuk lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Untuk dapat belajar dengan baik, seorang anak harus ada perhatian terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya. Apabila pelajaran yang disajikan tidak menarik, maka akan timbul rasa bosan pada peserta didik untuk belajar, sehingga hasil belajar peserta didik menurun. Perhatian juga berpengaruh terhadap hasil belajar, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang akan dipelajarinya. Jika bahan pembelajaran tidak menarik perhatian peserta didik, maka peserta didik akan merasa bosan. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka guru harus membuat bahan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik yang disesuaikan dengan pelajaran yang akan dipelajari.

2) Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong peserta didik untuk belajar dan menguasai materi yang dipelajarinya. Motivasi merupakan faktor yang penting dalam belajar, karena motivasi dapat memberi semangat pada peserta didik dalam kegiatan belajarnya.

3) Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar yang disertai dengan kecakapan untuk menyesuaikan dirinya dengan keadaan

yang dihadapi. Kecerdasan seseorang atau peserta didik sangat mempengaruhi terhadap cepat lambatnya penerimaan informasi. Kecerdasan peserta didik sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah peserta didik mampu mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak terlepas dari faktor lainnya.

4) Kemauan belajar

Salah satu tugas guru adalah membuat peserta didik menjadi mau belajar dengan giat. Keengganan peserta didik untuk belajar mungkin saja disebabkan karena belum mengerti bahwa belajar adalah hal penting bagi dirinya. Kemauan belajar yang tinggi disertai tanggung jawab yang besar tentunya akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya. Karena kemauan belajar menjadi faktor penting dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran⁵¹.

5) Bakat anak

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seorang peserta didik untuk mencapai suatu keberhasilan. Bakat juga sebagai kemampuan belajar yang akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah mengikuti kegiatan belajar. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi. Dalam proses belajar, bakat mempunyai peranan penting dalam mencapai hasil belajar yang baik. Bakat akan dapat berkembang maupun tidak berkembang, tergantung pada pendidikan atau latihan yang diterima. Apabila mendapatkan pendidikan yang cukup memadai, maka bakat tersebut akan berkembang dan sebaliknya.

6) Sikap siswa

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap suatu obyek baik positif maupun negatif.

⁵¹ Ahmad Susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,....hlm. 16.

Mengingat sikap peserta didik pada mata pelajaran tertentu mempengaruhi hasil belajarnya, maka guru harus menunjukkan sikap positif, sehingga nantinya tidak timbul hal negatif peserta didik. Sikap peserta didik sangat berhubungan dengan kesiapan dan kematangan peserta didik, karena kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon. Kesediaan yang timbul dari dalam diri peserta didik juga berhubungan dengan kematangan. Karena kematangan adalah kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika peserta didik belajar dan mereka sudah mempunyai kesiapan, maka hasil belajar akan menjadi baik.

7) Kondisi kesehatan fisik

Kondisi fisik adalah kondisi kesehatan jasmani yang berhubungan dengan kondisi tubuh manusia. Jika seseorang terganggu kesehatan fisiknya, maka proses belajar tidak akan berjalan dengan baik, dikarenakan tubuhnya yang merasa tidak nyaman.

- b. Faktor Eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

1) Faktor keluarga

Keluarga adalah tempat pertama bagi anak-anak mendapatkan pendidikan, karena di dalam keluarga anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung, keberadaan keluarga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kedua orang tua menjadi faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar seperti, misalnya hubungan akrab tidaknya orang tua dengan anak, karena jika hubungan orang tua dengan anak baik maka orang tua akan membimbing dan merangsang anaknya untuk belajar sehingga nantinya hasil belajar anak akan baik dan

begitu jugs sebaliknya.

2) Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik, karena itulah lingkungan sekolah yang baik maka akan mendorong peserta didik untuk belajar dengan giat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang digunakan pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap belajar peserta didik tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Faktor tersebut yaitu: model penyajian materi, pribadi, dan sikap guru serta kompetensi guru.

3) Faktor masyarakat

Lingkungan masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu masyarakat dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik terutama dalam dunia pendidikan dan juga terhadap hasil belajar peserta didik. Sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan masyarakat dapat membentuk kepribadian peserta didik, karena dalam keseharian mereka akan menyesuaikan diri dengan kebiasaan lingkungannya. Apabila seorang peserta didik bertempat tinggal di lingkungan yang rajin, maka kemungkinan akan membawa pengaruh yang baik pada diri peserta didik, sehingga dia akan turut belajar sebagaimana teman-temannya di lingkungan secara tidak langsung akan berpengaruh pula terhadap hasil belajar peserta didik.

5. Macam-macam hasil belajar

Macam-macam hasil belajar terdiri dari pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik) dan keterampilan

sikap (aspek afektif)⁵².

a) Pemahaman konsep (aspek kognitif)

Aspek kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan otak atau menurut Bloom yaitu segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk aspek kognitif⁵³. Selain itu juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom adalah seberapa besar peserta didik mampu menyerap, memahami, dan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang dia lihat, yang dibaca dan yang dialami, atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi yang dia lakukan. Pemahaman konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu gagasan atau pemikiran. Aspek kognitif digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik pada ingatan, pemahaman sintesis, aplikasi analisis, dan evaluasi. Selain itu aspek kognitif juga berupa pengembangan pengetahuan agama termasuk di dalamnya fungsi ingatan dan kecerdasan, pembelajaran agama diberikan kepada peserta didik dan harus dikuasai dan dapat digunakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

b) Pemahaman Proses (Aspek Psikomotorik)

Aspek psikomotorik merupakan aspek yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang mengalami proses belajar. Aspek psikomotorik ini berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Hal ini berarti kompetensi keterampilan itu sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik. Keterampilan

⁵² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,....hlm. 6.

⁵³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 49.

itu menunjukkan tingkat keahlian atau keberhasilan seseorang dalam tugas tertentu. Dengan aspek psikomotorik yang berupa keterampilan maka dalam keterampilan beragama harus ditumbuhkan dan dibina pada peserta didik, keterampilan beragama dalam melakukan ibadah yang berhubungan dengan Allah perlu di perhatikan dan juga penanaman keterampilan melakukan ibadah harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, yang dilakukan yaitu dengan cara latihan dan pembinaan secara terus-menerus. Demikian pula dengan keterampilan dalam berhubungan dengan manusia dan alam sekitar.

c) Pemahaman Sikap (Aspek Afektif)

Sikap tidak hanya berupa aspek mental saja, melainkan mencakup aspek respon fisik. Aspek afektif merupakan aspek yang kaitannya dengan sikap dan nilai yang mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, emosi, perasaan, dan nilai, ini merupakan karakteristik manusia sebagai hasil belajar dalam bidang pendidikan. Struktur sikap itu terdiri dari tiga komponen yang saling berkaitan yaitu komponen afektif, kognitif dan konatif. Komponen afektif yaitu perasaan yang menyangkut emosional, komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

Hasil belajar pada aspek afektif diperoleh dari proses ke arah pertumbuhan batiniah atau rohaniyah peserta didik. Pertumbuhan terjadi ketika peserta didik menyadari sesuatu nilai yang terkandung dalam pelajaran yang diberikan guru dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu sistem nilai diri sehingga menuntut kenyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan. Dalam pembelajaran agama aspek sikap yaitu mengembangkan sikap positif dan cinta kepada agama, sikap ini nantinya menjauhkan peserta didik dari berbagai godaan dunia yang bertentangan dengan agama karena

siswa tumbuh dewasa sesuai dengan ajaran agama, berakhlak dan beraktivitas sesuai ajaran agama. Sehingga nantinya didik dapat menjadi pribadi yang tangguh dalam menghadap permasalahan.

C. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa adalah paham atau pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksudkan. Sedangkan menurut istilah Fiqih adalah mengetahui hukum-hukum agama Islam dengan cara atau jalan ijtihad. Apabila kita mempelajari definisi Fiqih yang telah dikemukakan oleh para ahli Fiqih dalam berbagai perkembangannya, tentu saja definisi Fiqih mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman⁵⁴.

Definisi Fiqih pada abad ke-1 (pada masa sahabat) adalah ilmu pengetahuan yang sulit dipahami oleh masyarakat umum. Karena untuk mengetahui Fiqih maupun ilmu Fiqih hanya dapat diketahui oleh orang yang memiliki ilmu agama yang mendalam, sehingga dapat membahas dan mempelajari dengan meneliti buku-buku yang besar dalam masalah Fiqih. Mereka inilah yang disebut tafaqquh fi al-ddin yaitu mendalami ajaran agama Islam. Definisi Fiqih pada abad ke-2 (masa setelah lahirnya mazhab-mazhab), pada abad ke-2 ini, telah lahir para pemuka mujtahid yang mendirikan mazhab-mazhab yang tersebar ke kalangan umat Islam. Pengertian Fiqih dipersempit, yaitu untuk membahas suatu cabang ilmu pengetahuan dari bidang-bidang ilmu agama. Oleh karena itu, lafazh Fiqih dikhususkan untuk nama dari hukum-hukum yang dipetik dari Al-Qur'an dan sunnah. Selain itu ulama-ulama hanafiyah memberikan tambahan definisi Fiqih yaitu ilmu yang menerangkan segala hak dan kewajiban yang berhubungan dengan perbuatan para mukallaf.

2. Pengertian pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi

⁵⁴ Ipanang, *Ilmu Fiqih* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 3.

perubahan sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan kecakapan, dan pengetahuan baru⁵⁵ Salah satunya pada pembelajaran Fiqih. Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk memahami, mengenal, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya. Melalui kegiatan pelatihan penggunaan, pengajaran, bimbingan, pembiasaan dan pengamalan. Menurut bahasa Fiqih artinya al fahmu (pemahaman). Sedangkan menurut istilah Fiqih adalah ilmu yang mempelajari syariat Allah yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf⁵⁶. Atau berupa pemahaman syariat Allah terutama yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan mukallaf yang ditemukan dalil-dalil secara terperinci⁵⁷.

3. Tujuan dan fungsi pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih diarahkan untuk menghantarkan peserta didik supaya dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya yang nantinya untuk diamalkan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara sempurna. Pembelajaran Fiqih di Madrasah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama manusia yang diatur dalam Fiqih muamalah⁵⁸. Selain itu dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut nantinya diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan hukum Islam, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

⁵⁵ Asis Saefudin dan Ika Berdianti, *Pembelajaran Efektif*,...hlm. 8.

⁵⁶ Nur Sillaturahmah dan Budiman Mustafa, *Fiqih Muslimah Lengkap* (Surakarta: Al Qudwah Publishing, 2014), hlm. 46.

⁵⁷ Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik Scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/Madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), hlm. 324.

⁵⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 26.

Fungsi mata pelajaran Fiqih di Madrasah adalah untuk penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan di masyarakat, pembentukan kedisiplinan dan tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat, pengembangan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga.

4. Indikator pengembangan pembelajaran Fiqih

Indikator adalah penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup keterampilan, sikap, dan pengetahuan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, satuan pendidikan, peserta didik, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi. Indikator pencapaian diperlukan untuk memenuhi tuntutan minimal kompetensi yang dijadikan standar secara nasional.

Karena itu indikator memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mengembangkan pencapaian kompetensi dan berfungsi sebagai:

- a. Pedoman dalam merumuskan tujuan pembelajaran
- b. Pedoman dalam mendesain kegiatan pembelajaran
- c. Pedoman mengembangkan materi pembelajaran
- d. Pedoman dalam merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar

Indikator adalah penanda bahwa pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang meliputi sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik). Indikator dikembangkan sesuai dengan beberapa hal yaitu mata pelajaran, satuan pendidikan, karakteristik peserta didik, dan potensi daerah.

Pengembangan indikator sangat bermanfaat bagi pendidik maupun peserta didik, beberapa manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

- a. Memungkinkan pendidik untuk menganalisis tingkat efektivitas pembelajaran yang diselenggarakan.
- b. Menunjukkan kepada peserta didik tentang sistem nilai yang dilakukan.
- c. Memberikan arah bagi pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- d. Memandu peserta didik untuk belajar dan membantu menentukan prioritas.
- e. Memandu pendidik untuk merencanakan pembelajaran, menyelenggarakan dan mengevaluasi kegiatan belajar-mengajar.
- f. Memberikan model kepada peserta didik untuk mengembangkan tujuan pembelajaran.

Langkah-langkah pengembangan indikator Fiqih Madrasah dalam mengembangkan indikator perlu mempertimbangkan beberapa hal yaitu diantaranya:

- a. Tuntunan kompetensi yang dapat dilihat melalui kata kerja yang digunakan dalam KD.
- b. Karakteristik mata pelajaran, peserta didik, dan sekolah.
- c. Potensi dan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan lingkungan daerah.

Terdapat dua rumusan indikator dalam mengembangkan pembelajaran dan penilaian, yaitu:

- a. Indikator pencapaian kompetensi yang dikenal sebagai indikator.
- b. Indikator penilaian yang digunakan dalam menyusun kisi-kisi dan menulis soal yang dikenal sebagai indikator soal.

Pengembangan indikator memerlukan informasi karakteristik peserta didik yang beragam dan unik. Peserta didik memiliki keragaman dalam intelegensi dan gaya belajar. Oleh karena itu, indikator selayaknya mampu mengkoordinir keragaman tersebut. Karakteristik sekolah menjadi acuan dalam pengembangan karena target pencapaian sekolah tidak sama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁵⁹. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung. Pendekatan kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Dalam penelitian kualitatif bersifat induktif artinya membiarkan permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian lapangan, dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Penulis berupaya menggambarkan bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di MIM Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks, waktu, dan situasi yang bersangkutan dilakukan secara wajar tanpa adanya manipulasi⁶⁰. Dari pengertian di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa penelitian akan dilakukan dengan cara mengamati proses pelaksanaannya untuk memperoleh data dan informasi yang valid.

B. Lokasi Penelitian

Penulis memilih lokasi penelitian di MI Muhammadiyah Bojongsana

⁵⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 4.

⁶⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 47.

Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga.

1. MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga merupakan Madrasah yang memiliki prestasi yang bagus dalam bidang akademik dan merupakan Madrasah yang melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran lainnya secara rutin.
2. MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga adalah Madrasah yang memiliki fasilitas yang memadai, prestasi, dan keunikan yang tidak dimiliki oleh Madrasah lain. Selain itu Madrasah ini belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis dengan judul yang dilakukan oleh peneliti.
3. MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga adalah Madrasah dengan pendidik yang sudah mulai menerapkan kreativitasnya dalam kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran Fiqih, sehingga lokasi ini mendukung untuk diteliti.

C. Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang tepat, penulis menentukan beberapa subjek penelitian diantaranya adalah:

1. Ibu Restiani, S.Pd. selaku wali kelas III (tiga) MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.
2. Alm. Bapak Basuki, S.Pd.I selaku Kepala MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.
3. Keysha Ramadhani dan Nur Najibah peserta didik kelas III (tiga) MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

D. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih kelas III (tiga) MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam

teknik pengumpulan data terdapat observasi, wawancara dan dokumentasi⁶¹.

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada karakteristik alami, data diperoleh dari observasi lapangan yaitu pengamatan atau pencatatan yang dilakukan di tempat penelitian dan teknik pengumpulan datanya observasi non partisipan yaitu observasi yang menjadikan peneliti menjadi pengamat terhadap kejadian yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti mengobservasi tentang kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu pembelajaran Fiqih terkait dengan kreativitas guru dalam pembelajaran.

Peneliti menggunakan metode observasi untuk memperoleh informasi tentang kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran Fiqih kelas III di MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, yaitu dengan cara mengamati secara langsung di lapangan bagaimana kegiatan proses pembelajaran dan penulis juga melakukan pencatatan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi itu dibedakan menjadi dua yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta)⁶². Di sini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperan serta atau *participant observation*, karena peneliti ikut serta dalam penelitian ini. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung⁶³.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 225.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,....hlm. 312.

⁶³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 133.

Peneliti mengadakan pengamatan langsung di MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini dan tidak lepas dari pokok yang menjadi fokus penelitian. Dengan demikian peneliti terjun langsung dan mengamati secara langsung untuk mencari jawaban dari beberapa pertanyaan dalam merumuskan masalah.

Observasi dilakukan mulai tanggal 8 Mei sampai dengan 8 Juli 2022 yang bertujuan untuk mengamati dan mengetahui mengenai kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran Fiqih MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Ada beberapa data atau informasi yang berkaitan diantaranya adalah kegiatan pendahuluan saat pembelajaran akan dimulai kreativitas apa yang digunakan untuk memotivasi peserta didik agar mereka mengikuti kegiatan pembelajaran serta media pembelajaran apa yang digunakan saat kegiatan belajar berlangsung agar peserta didik termotivasi dan nantinya hasil belajar peserta didik meningkat.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula, dan merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik⁶⁴.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara yang peneliti lakukan adalah dengan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

⁶⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 160.

Wawancara yang peneliti lakukan adalah dengan berkunjung ke MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga dengan bertemu wali kelas III, Ibu Restiani, S.Pd. terkait dengan kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara mengamati dan bertanya kreativitas apakah yang guru berikan agar peserta didik dapat termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar yang tentunya hal ini akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik nantinya.

Wawancara ada dua macam, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang mana pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak tersusun dan pelaksanaan tanya jawabnya mengalir tidak tersusun tetapi seperti percakapan sehari-hari.

Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur sehingga persoalan yang peneliti munculkan terkait penelitian ini dapat terjawab dengan optimal dan untuk memperkuat hasil observasi. Alasan mengapa peneliti mengambil wawancara terstruktur karena wawancara terstruktur lebih efektif digunakan sebab peneliti berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti. Adapun narasumber yang akan diwawancarai dalam penelitian ini antara lain:

- a. Guru kelas III MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, dengan wali kelas III akan melakukan wawancara terkait kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik saat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- b. Kepala MI Muhammadiyah Bojongsana, dengan kepala sekolah ini akan melakukan wawancara terkait guru kreatif dan dukungan untuk guru yang kreatif.
- c. Peserta didik kelas III MI Muhammadiyah Bojongsana, dengan peserta didik kelas III akan melakukan wawancara terkait bagaimana

keterampilan guru ketika membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan menggunakan metode yang bervariasi, keterampilan menggunakan media yang kreatif, keterampilan mengelola kelas, keterampilan dalam memotivasi siswa, dan yang terakhir yaitu terkait keterampilan guru menutup pelajaran.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi terkait kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih kelas III di MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan-catatan yang tertulis. Dokumen tentang orang, kejadian dan peristiwa sesuai fokus penelitian merupakan sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau monumental dari seseorang⁶⁵.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi ini untuk memperoleh data dari sekolah berupa bentuk gambar dan tulisan (RPP), proses pembelajaran, nama kepala sekolah dan wali kelas III serta profil sekolah MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

F. Teknik Analisis Data

Setelah kegiatan teknik pengumpulan data sudah selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, melakukan sintesa, menyusun dan memilih mana yang penting dan akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁶⁶.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,....hlm. 124.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,....hlm. 244.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Berikut teknik analisis data, yaitu:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus peneliti masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama berada di lapangan⁶⁷. Jadi dalam penelitian ini peneliti membuat proposal penelitian yang fokusnya adalah untuk mengetahui kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih kelas III (tiga) MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

2. Analisis Data di Lapangan

Analisis data di lapangan dapat dilakukan saat pengumpulan data secara langsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data di lapangan dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya penuh⁶⁸. Aktivitas dalam analisis data di lapangan, diantaranya :

a. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum melakukan penelitian, pada saat penelitian, bahkan pada akhir penelitian. Penelitian kualitatif sebaiknya sudah berpikir dan melakukan analisis ketika penelitian baru dimulai. Maksudnya adalah peneliti telah melakukan analisis tema dan melakukan pemilihan tema pada awal penelitian. Intinya adalah proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif tidak memiliki segmen atau waktu tersendiri, melainkan sepanjang penelitian yang dilakukan proses pengumpulan data dapat dilakukan. Pada saat subjek melakukan responden pendekatan dan menjalin hubungan dengan subjek

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,....hlm. 245.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,....hlm. 246.

penelitian, dengan responden penelitian, melakukan observasi, membuat catatan lapangan, bahkan ketika peneliti berinteraksi langsung dengan lingkungan sosial subjek dan informan, itu semua merupakan proses pengumpulan data⁶⁹.

b. Reduksi data

Reduksi data yaitu hasil dari analisa-analisa dari pengumpulan data peneliti dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didapatkan dari informan baik primer dan sekunder dengan memilah dan merangkum agar menjadi lebih sederhana dan agar mudah dipahami. Redaksi data berarti memilih, merangkum, dan menyederhanakan hal-hal pokok yang sesuai dengan permasalahan penelitian dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Data yang telah diseleksi dan disederhanakan, peneliti melakukan pengelompokan data sesuai dengan topik permasalahan.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan⁷⁰. Juga merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya berupa teks naratif, grafik, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata rapi. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau satu kelompok, dua kelompok, tiga kelompok, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan penyajian data secara

⁶⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....hlm. 164.

⁷⁰ Djunaedi Ghani & Fauzan Al Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 308.

sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

d. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan berubah-ubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada pengumpulan data berikutnya⁷¹. Kesimpulan dalam rangkaian analisis data menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) yang dikutip oleh Haris Herdiansyah, secara esensial berisi uraian dari seluruh sub kategorisasi tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan pengkodean yang sudah terselesaikan disertai dengan *Quote Verbatim* wawancaranya⁷².

Penarikan kesimpulan merupakan metode yang digunakan penulis dalam menarik kesimpulan dari berbagai informasi yang diperoleh di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Sehingga nantinya dapat diketahui kesimpulan penelitian yang dilakukan penulis melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh.

⁷¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,....hlm. 345.

⁷² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....hlm. 164.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Bojongsana

1. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Bojongsana

Pada tahun 1966 umat Islam Desa Bojongsana memiliki gagasan untuk mendirikan pendidikan yang berbasis Islam, di tingkat sekolah dasar yang lebih mengutamakan pelajaran agama Islam dari pada pelajaran umum, pendidikan ini didirikan dengan dinamai Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bojongsana. Dengan ikhtiar yang tak mengenal lelah yang dilakukan oleh warga di Desa Bojongsana, akhirnya Madrasah ini berdiri pada tanggal 31 Januari 1975 atas prakasa masyarakat Bojongsana khususnya masyarakat Desa Panusupan pada umumnya⁷³.

Awal mulanya proses pembelajaran berada di dalam rumah-rumah warga, namun dengan perkembangan masyarakat yang semakin maju maka di bangunlah sebuah sekolah yaitu Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bojongsana. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bojongsana peserta didiknya dari Bojongsana karena dari jumlah 300 Kepala Keluarga (KK), menginginkan adanya MI di lingkungan Bojongsana sendiri, dengan jarak tempuh yang begitu jauh, akhirnya didirikan Madrasah di sekitar Masjid As-Syamsyu Bojongsana Rt 02 Rw 07 kadus III⁷⁴. Dari tahun setelah berdirinya Madrasah ini mengalami perubahan yang tadinya tempatnya di komplek Masjid, karena dibangun lokal tambahan dan dibangunnya sebuah sekolah taman kanak-kanak, maka Madrasah Ibtidaiyah Bojongsana ini dipindah di sebelah Utara masjid yaitu di dekat lapangan sepak bola Dusun Bojongsana.

Asal usul tanah Madrasah adalah bahwa Bapak H. Sangimun mempunyai sawah yang dibiarkan tidak ditanami, melihat kemajuan

⁷³ Dokumentasi Profil MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, dikutip pada tanggal 21 Juni 2022.

⁷⁴ Dokumentasi Profil MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, dikutip pada tanggal 21 Juni 2022.

Madrasah yang sangat pesat akhirnya Bapak Mustofa tukar guling dengan tanah desa untuk dipergunakan sebagai Madrasah sebanyak 50 ubin itu pada tahun 1967 dibangun 3 lokal dari swadaya masyarakat dalam rangka peningkatan pendidikan.

Adapun identitas Madrasah sebagai berikut:

- a. Nama Madrasah : MI Muhammadiyah Bojongsana
- b. No. Statistik Madrasah : 111233030134
- c. NPSN : 60710669
- d. Tanggal Berdiri : 31 Januari 1975
- e. Nomor Berdiri : K/2599/III/1975
- f. Status : Swasta
- g. Alamat : Bojongsana Rt 02 Rw 07
- h. Desa : Panusupan
- i. Kecamatan : Rembang
- j. Kabupaten : Purbalingga
- k. Provinsi : Jawa Tengah
- l. Kode Pos : 53356
- m. Telepon : 085 325 383 888
- n. Nama Kepala Sekolah : Basuki, S.Pd.I
- o. Nama Ketua Komite : Khamat

2. Letak Geografis MI Muhammadiyah Bojongsana

Letak geografis yang dimaksud di sini adalah tempat atau daerah dimana MI Muhammadiyah Bojongsana, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, berada dalam kegiatan sebagai lembaga tingkat madrasah yang berciri khas agama Islam⁷⁵, MI Muhammadiyah Bojongsana ini terletak di Desa Panusupan, Dusun Bojongsana Rt 02 Rw 07, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 53356. MI Muhammadiyah Bojongsana ini menempati tanah seluas 500 M².

⁷⁵ Dokumentasi Profil MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, dikutip pada tanggal 21 Juni 2022.

Adapun mengenai batasan-batasan MI Muhammadiyah Bojongsana sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Lapangan
- b. Sebelah Selatan : Rumah Warga
- c. Sebelah Barat : Sungai
- d. Sebelah Timur : Jalan Raya

Dilihat dari letak geografisnya MI Muhammadiyah Bojongsana ini menguntungkan bagi kemajuan MI Muhammadiyah, terutama dalam hal mendapatkan siswa baru selain itu juga letaknya mudah dijangkau dari pemukiman warga.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Muhammadiyah Bojongsana

a. Visi Madrasah

“Berkarakter Islami dan Berprestasi”

b. Misi Madrasah

- 1) Menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai dasar pendidikan yang mengacu pada pemahaman salafus sholih.
- 2) Mengelola Madrasah secara profesional, transparan serta mengakses aspirasi yang positif.
- 3) Menjadikan lingkungan Madrasah yang Islami, bersih, sehat, aman, dan alami.
- 4) Menjadikan siswa mampu berkompetensi di bidang Akademik dan Non Akademik diberbagai ajang kompetensi⁷⁶.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah ini yaitu memberikan dasar-dasar keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah, sehingga nantinya peserta didik mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Bojongsana

Struktur organisasi MI Muhammadiyah Bojongsana kedudukan tertinggi dijabat oleh Kepala Sekolah (Madrasah), dalam pelaksanaan

⁷⁶ Dokumentasi Profil MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, dikutip pada tanggal 21 Juni 2022.

tugas sehari-hari dibantu oleh beberapa guru yang terdiri dari urusan kurikulum dan program, organisasi dan kelembagaan, sarana dan prasarana, ketenagaan dan rumah tangga madrasah, pembiayaan dan pendanaan, peserta didik, peran serta masyarakat, serta urusan lingkungan dan budaya⁷⁷.

Semua komponen mengurus bagian masing-masing dalam rangka memperlancar tugas kepala sekolah melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Adapun tiap kelas dipegang oleh seorang wali kelas atau guru kelas yang bertugas mengatur kelas masing-masing sesuai program, di samping itu masih ada kordinator bimbingan dan konseling yang bertugas mengkoordinir guru lain yang ditunjuk sebagai guru bimbingan dan konseling.

Tabel 1

Susunan Panitia Pelaksanaan Pembangunan Ruang Kelas Baru dan Sarpras
MI Muhammadiyah Bojongsana

No	Nama	Jabatan	Unsur
1	Surismi	Pelindung	Kepala Desa
2	H. Mirsad	Penasehat	Tokoh Masyarakat
3	Khamat	Ketua 1	Komite
4	Basuki, S.Pd.I	Ketua 2	Kepala Madrasah
5	Lukito	Sekretaris	Komite
6	Yatno, S.Pd.I	Bendahara	Guru Penjaskes

⁷⁷ Dokumentasi Profil MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, dikutip pada tanggal 21 Juni 2022.

7	Samsu Rianto	Koordinator Pelaksana	Komite
8	Saryo Wiyoto	Humas	Komite
9	Kusdianto	Anggota	Komite
10	Sukim	Anggota	Komite

Tabel 2

Susunan Pengurus MI Muhammadiyah Bojongsana

No	Jabatan	Nama
1	Penasehat Komite	1. H. Mirsad (Sesepuh) 2. Sukim
2	Ketua Komite	1. Khamat 2. Samsu Riyanto
3	Sekretaris	Seprianto, S.Pd.I
4	Bendahara	Yatno, S.Pd.I
5	Bidang Pendidikan	1. Miarti, S.Pd.I 2. Sriningsih, S.Pd.I
6	Bidang Pembangunan	1. Khoeron, S.Pd.I 2. Muslim, S.Pd.I 3. Lukito
7	Bidang Dana dan Usaha	1. Saryo Wiyoto 2. Tohir 3. Kusdianto
8	Humas	Restiani, S.Pd.

9	Anggota	1. Tarsiyah, S.Pd.I 2. Rinasih, S.Pd.I 3. Sugi Rahmadhani, S.Pd. 4. Yanto S 5. Rodianto
---	---------	---

5. Keadaan Guru dan Peserta Didik MI Muhammadiyah Bojongsana

a. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting atau utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran, karena gurulah yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran sangat diperlukan⁷⁸. Hal yang paling utama adalah bahwa guru harus memiliki semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah.

Tabel 3

Daftar Tenaga Kependidikan dan Pegawai MI Muhammadiyah Bojongsana Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama	Tempat/Tanggal Lahir	Jabatan
1	Basuki, S.Pd.I	Purbalingga, 20/05/1975	Kepala Madrasah
2	Rinasih, S.Pd.I	Purbalingga, 10/07/1974	Guru Kelas V

⁷⁸ Dokumentasi Profil MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, dikutip pada tanggal 21 Juni 2022.

3	Sri Ningsih, S.Pd.I	Purbalingga, 21/11/1969	Guru Kelas II
4	Khoeron, S.Pd.I	Purbalingga, 03/10/1979	Guru Kelas IV
5	Tarsiyah, S.Pd.I	Purbalingga, 01/01/1970	Guru Kelas I
6	Yatno, S.Pd.I	Purbalingga, 04/07/1986	Guru Penjaskes
7	Miarti, S.Pd	Purbalingga, 04/03/1988	Guru Kelas VI
8	Muslim, S.Pd.I	Purbalingga, 13/09/1970	Guru Kelas Agama
9	Seprianto, S.Pd	Purbalingga, 20/09/1994	Guru Kelas
10	Restiani, S.Pd.I	Purbalingga, 27/12/1990	Guru Kelas III

Jumlah Guru : 11 Guru

Tabel 4

Daftar Guru MI Muhammadiyah Bojongsana

No	Jabatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kepala Madrasah	1		1
2	Wakil Ka.Mad	-	-	-
3	Guru PNS		2	2
4	Guru Non PNS	3	4	7

5	Guru Kontrak	-	-	-
6	Tenaga TU	-	-	-
7	Penjaga Sekolah	-	1	1
Jumlah		4	7	11

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Karena peserta didik merupakan subjek utama dalam pelaksanaan pendidikan. Jumlah peserta didik di MI Muhammadiyah Bojongsana, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2021/2022 adalah siswa⁷⁹.

Tabel 5
Daftar Peserta Didik MI Muhammadiyah Bojongsana Tahun Ajaran
2021/2022

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I	21	5	26
Kelas II	11	12	23
Kelas III	6	18	24
Kelas IV	15	18	33
Kelas V	12	12	24

⁷⁹ Dokumentasi Profil MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, dikutip pada tanggal 21 Juni 2022.

Kelas VI	11	17	28
Jumlah	76	82	158

Tabel 6

Daftar Perkembangan Peserta Didik MI Muhammadiyah Bojongsana
Tahun 2016-2022

No	Kelas	Perkembangan Siswa						Rombongan Belajar
		2016 / 2017	2017 / 2018	2018 / 2019	2019 / 2020	2020 / 2021	2021 / 2022	
1	I	32	24	35	27	22	26	1
2	II	30	30	23	33	26	23	1
3	III	22	31	32	22	34	24	1
4	IV	16	24	33	31	22	33	1
5	V	17	16	25	30	31	24	1
6	VI	22	17	16	26	30	28	1
Jumlah		139	142	164	169	165	158	6

Tabel 7

Daftar Siswa-Siswi Kelas III MI Muhammadiyah Bojongsana yang diteliti

No	Nama Siswa	NIS
1	Agha Nabilul Falah	3139885729
2	Amelia Azahra	3131760835

3	Anindia Kartika	3131719875
4	Aurel Gitalya	3131961854
5	Azka Rayyan Assyamsu	3135134381
6	Delvi Al Zizah	3136013195
7	Dina Firzanah	3133090859
8	Eksa Nur Hayati	3135768686
9	Erlangga Saputra	3130696275
10	Galang Virgiawan	0134224206
11	Hanun Jaaiza Maharani	3134298561
12	Jihan Nur Zakiyah	3133706115
13	Keysha Ramadhani	3134397446
14	Khabib Maulana	3130261573
15	Marshall Aqila Pranaza	3138116189
16	Mika Faroh	3139213362
17	Moedista	3138485117
18	Nila Nilviana	3121197248
19	Niva Lestari	3132451914
20	Nur Najibah	3128562684

21	Rizki Divano	3129040245
22	Shifa Nur Afifah	3131168359
23	Tabita Kanaya Nadine	0132644383
24	Yovi Kurniasih	3133015822

6. Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Bojongsana

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang mendukung jalannya program pendidikan dan pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung⁸⁰.

Tabel 8
Daftar Sarana MI Muhammadiyah Bojongsana

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan
			Baik
1	Ruang Belajar	7 Ruang	7 Ruang
2	Perpustakaan	1 Ruang	1 Ruang
3	Laboratorium	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	1 Ruang
5	Ruang Guru	1 Ruang	1 Ruang

⁸⁰ Dokumentasi Profil MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, dikutip pada tanggal 21 Juni 2022.

6	Gudang	1 Ruang	1 Ruang
7	Mushola	1 Ruang	1 Ruang
8	Aula	1 Ruang	1 Ruang
9	MCK	3 Ruang	3 Ruang
10	Ruang UKS	1 Ruang	1 Ruang

B. Penyajian Data

Bagian penyajian data ini, peneliti akan menyajikan secara deskripsi mengenai kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih kelas III MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Peneliti akan menyajikan hasil dari penelitian beserta analisis yang menyangkut bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran berdasarkan kegiatan real atau nyata yang telah peneliti laksanakan kurang lebih 3 bulan yaitu, pada tanggal 8 Mei sampai dengan 8 Juli 2022.

Peneliti melakukan penelitian dengan judul kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih kelas III MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Karena adanya virus covid-19 yang kurang lebih 2 tahun lamanya. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah. Tentunya hal ini berdampak sekali pada masyarakat terutama pada jenjang pendidikan. Selama adanya virus covid-19 kegiatan pembelajaran dilakukan secara online atau daring. Tetapi kegiatan pembelajaran sekarang tidak lagi dilakukan secara online atau daring karena pemerintah sudah memberikan surat edaran bahwa jenjang pendidikan sekarang sudah mulai aktif bertatap muka kembali yang awalnya hanya

diizinkan 50% peserta didik sekarang sudah hampir semua sekolah bertatap muka 100%. Dengan adanya pembelajaran tatap muka yang kini sudah 100% guru harus bisa lebih kreatif dengan model dan strategi dalam memberikan materi pembelajaran.

Banyak sekali yang harus guru persiapkan untuk memulai pembelajaran tatap muka yang sudah lama dilakukan. Guru harus bisa memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka tetap bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka 100%. Apalagi anak kelas III ini yang dari awal tidak pernah ada kegiatan pembelajaran disekolah dan sekarang sudah mulai aktif kembali. Sumber dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 8 Mei sampai 8 Juli 2022. Dalam pembelajaran tatap muka, materi yang diajarkan dengan bermacam-macam metode pembelajaran.

Prinsipnya guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka ini, tentunya dituntut kreativitasnya dalam mengadakan apresiasi, penggunaan teknik, media dan metode pembelajaran, serta wawasan yang luas terkait materi yang akan disampaikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1. Tahap sebelum proses pembelajaran

Persiapan guru dalam memberikan atau menyampaikan pembelajaran adalah dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar dapat menentukan terlebih dahulu metode dan media yang akan digunakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

2. Tahap proses pembelajaran

a. Dalam penggunaan metode pembelajaran

Metode adalah hal yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Karena metode adalah cara yang dianggap paling efektif yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik agar tujuan yang dirumuskan dalam proses kegiatan pembelajaran tercapai dengan maksimal dan efektif. Setiap kali guru akan mengajar pasti

menggunakan metode. Metode yang digunakan tidak sembarang, melainkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapainya dalam pembelajaran tersebut. Setiap pembelajaran yang sudah dirumuskan selalu menggunakan metode yang sesuai. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak mesti menggunakan satu metode saja, tetapi menggunakan beberapa metode dalam hal tersebut perlu penggabungan saat menggunakan metode mengajar⁸¹.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Keysha dan Najibah⁸², Ibu Restiani menerapkan metode ceramah yang pasti dilakukan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan terkadang juga permainan yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan menyesuaikan kondisi peserta didik. Tentu setiap materi pembelajaran Ibu Restiani tidak menggunakan metode yang monoton dan metode yang sering digunakan adalah metode ceramah dan memberikan contoh kongkrit yang nyata dalam lingkungan kelas tersebut.

Ibu Restiani dalam menggunakan metode pembelajaran tentu tidak sembarangan memilihnya karena beliau terlebih dahulu harus mempertimbangkan kemampuan peserta didik agar dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan saat pembelajaran. Metode bervariasi, misalnya metode ceramah untuk menyampaikan materi, metode tanya jawab digunakan agar pemahaman peserta didik dalam materi yang disampaikan mengalami peningkatan, metode diskusi digunakan untuk melatih peserta didik dapat bekerja sama antar kelompok. Sedangkan metode permainan seperti menjodohkan pertanyaan dengan jawaban yang mana untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan metode penugasan agar

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Restiani selaku wali kelas III MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Pada Hari Senin, 20 Juni 2022 Pukul 08.00-09.00.

⁸² Hasil Wawancara dengan Keysha Ramadhani dan Nur Najibah Peserta Didik Kelas III MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Pada Hari Senin, 20 Juni 2022 Pukul 09.00-10.00.

peserta didik dapat mandiri dengan apa yang dia peroleh saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Dalam pemanfaatan media

Kegiatan belajar mengajar media pembelajaran memiliki arti yang cukup penting. Karena media pembelajaran menjadi perantara guru saat menjelaskan materi yang kurang jelas dan kurang dipahami oleh peserta didik. Ibu Resti biasanya menggunakan media berupa LCD untuk menampilkan sebuah video yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian peserta didik dapat memahami dengan bantuan alat media. Media pembelajaran sering diterapkan dalam setiap pembelajaran yang memang sulit dipahami jika menjelaskan dengan teori saja.

c. Sumber belajar

Media atau sumber belajar adalah segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai tempat dimana materi pembelajaran terdapat⁸³. Sumber belajar yang digunakan ada buku siswa berupa LKS yang sudah diberikan dari sekolah. Tidak hanya itu beliau juga memberikan materi dengan memperluas wawasan dari internet atau media lainnya serta mengaitkannya dengan materi yang sedang disampaikan dengan peristiwa-peristiwa yang nyata.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan secara langsung mengikuti dan memahami kegiatan pembelajaran Fiqih kelas III MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, ada tiga kegiatan dalam tahap proses pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada observasi yang pertama diperoleh hasil sebagai berikut⁸⁴:

⁸³ M. Sobary Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2021), hlm. 30.

⁸⁴ Observasi lapangan di MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Pada Rabu, 22 Juni 2022 Pukul 07.00-09.00 WIB.

a. Kegiatan pendahuluan

Sebelum pembelajaran di mulai peserta didik berdoa bersama, hafalan surat-surat pendek, dan membaca asmaul husna. Setiap akan memulai hafalan surat-surat pendek peserta didik diwajibkan untuk membuka juz 'ama untuk mengoreksi apakah bacaannya benar atau kurang tepat, jika diantara mereka tidak membawa maka peserta didik tersebut yang akan memimpin di depan kelas untuk memulai terlebih dahulu. Tidak hanya itu, disisi lain juga guru menerapkan kedisiplinan dan ketaatan peserta didik. Setiap peserta didik diwajibkan membawa juz'ama. Setelah selesai tak lupa guru memberikan salam dan menanyakan kabar peserta didik dan memberikan motivasi terlebih dahulu yaitu berupa bernyanyi bersama terkait materi yang sudah pernah diajarkan, selain bernyanyi bisa juga dengan mengajarkan tepuk semangat maupun ice breaking⁸⁵.

b. Kegiatan inti

Memasuki materi pembelajaran guru tidak lupa untuk mengajak peserta didik mengulang materi pembelajaran yang sebelumnya agar mereka tetap ingat. Setelah itu guru memberikan materi dengan menggunakan LKS tentang "Semangat Berpuasa Ramadhan", dan menampilkan video yang berkaitan dengan materi, supaya peserta didik lebih memahami materi. Selain itu, Ibu Restiani dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah atau menjelaskan secara langsung materi tersebut dan memberikan contoh yang nyata agar nantinya peserta didik dapat memahaminya dengan mudah, metode diskusi digunakan untuk melatih peserta didik dapat bekerja sama antar kelompok, metode tanya jawab digunakan agar pemahaman peserta didik dalam materi yang disampaikan mengalami peningkatan. Sedangkan metode permainan seperti menjodohkan pertanyaan dengan jawaban yang mana untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Keysha Ramadhani dan Nur Najibah Peserta Didik Kelas III MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Pada Hari Rabu, 22 Juni 2022 Pukul 09.00-10.00.

menyenangkan dan yang terakhir Bu Restiani menggunakan metode penugasan agar peserta didik dapat mandiri dengan apa yang dia peroleh saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui peserta didik yang belum paham supaya bisa langsung bertanya kepada guru.

c. Kegiatan Penutup

Setelah pembelajaran selesai Ibu Restiani juga tak lupa mengulas kembali materi yang sudah disampaikan agar peserta didik tidak lupa dan mengingatkan kepada peserta didik jika ada tugas rumah yang harus dikerjakan dan setiap sebelum pulang sembari peserta didik menunggu dijemput oleh orang tuanya peserta didik ada kegiatan mengaji.

Pada observasi yang kedua diperoleh hasil sebagai berikut⁸⁶:

a. Kegiatan pendahuluan

Seperti biasa sebelum pembelajaran dimulai peserta didik berdoa bersama, dilanjutkan hafalan surat-surat pendek, dan kemudian membaca asmaul husna. Sebelum pembelajaran di mulai peserta didik berdoa bersama, hafalan surat-surat pendek, dan membaca asmaul husna. Setiap akan memulai hafalan surat-surat pendek peserta didik diwajibkan untuk membuka juz ‘ama untuk mengoreksi apakah bacaannya benar atau kurang tepat, jika diantara mereka tidak membawa maka peserta didik tersebut yang akan memimpin di depan kelas untuk memulai terlebih dahulu. Tidak hanya itu, disisi lain juga guru menerapkan kedisiplinan dan ketaatan peserta didik. Setiap peserta didik diwajibkan membawa juz’ama. Setelah selesai tak lupa guru memberikan salam dan menanyakan kabar peserta didik, dan memberikan semangat berupa ice breaking (tepuk semangat).

⁸⁶ Observasi Lapangan di MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Pada Hari Kamis, 23 Juni 2022 Pukul 07.00-09.00 WIB.

b. Kegiatan inti

Memasuki materi pembelajaran guru tidak lupa untuk mengingatkan pembelajaran yang sebelumnya agar mereka tetap ingat. Setelah itu guru memberikan materi dengan menggunakan LKS tentang “Indahnya Bulan Ramadhan” dan menampilkan video yang sesuai dengan materi, supaya peserta didik lebih faham. Ibu Restiani juga dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah atau menjelaskan materi tersebut secara langsung dan memberikan contoh yang nyata agar nantinya peserta didik dapat memahaminya dengan mudah, metode diskusi digunakan untuk melatih peserta didik dapat bekerja sama antar kelompok, metode tanya jawab digunakan agar pemahaman peserta didik dalam materi yang disampaikan mengalami peningkatan. Sedangkan metode permainan seperti menjodohkan pertanyaan dengan jawaban yang mana untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan yang terakhir Bu Restiani menggunakan metode penugasan agar peserta didik dapat mandiri dengan apa yang dia peroleh saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui peserta didik yang belum paham supaya bisa langsung bertanya kepada guru.

c. Kegiatan penutup

Setelah pembelajaran selesai Ibu Restiani juga tak lupa mengulas kembali materi yang sudah dipelajari dan tak lupa juga mengadakan tanya jawab agar peserta didik selalu mengingat materi yang telah mereka peroleh dan mengingatkan kepada peserta didik jika ada tugas rumah yang harus dikerjakan dan setiap setelah selesai pembelajaran, peserta didik sebelum pulang dan sambil menunggu dijemput oleh orang tuanya ada kegiatan tambahan, yaitu kegiatan mengaji.

Pada observasi yang ketiga diperoleh hasil sebagai berikut⁸⁷:

a. Kegiatan pendahuluan

⁸⁷ Observasi Lapangan di MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Pada Hari Jum'at, 24 Juni 2022 Pukul 09.00 – 10.00 WIB.

Seperti biasa sebelum pembelajaran dimulai peserta didik berdoa bersama, dilanjutkan hafalan surat-surat pendek, dan kemudian membaca asmaul husna. Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik berdoa bersama, hafalan surat-surat pendek, dan membaca asmaul husna. Setiap akan memulai hafalan surat-surat pendek peserta didik diwajibkan untuk membuka juz 'ama untuk mengoreksi apakah bacaannya benar atau kurang tepat, jika diantara mereka tidak membawa maka peserta didik tersebut yang akan memimpin di depan kelas untuk memulai terlebih dahulu. Tidak hanya itu, disisi lain juga guru menerapkan kedisiplinan dan ketaatan peserta didik. Setiap peserta didik diwajibkan membawa juz 'ama. Setelah selesai tak lupa guru memberikan salam dan menanyakan kabar peserta didik, dan memberikan semangat berupa ice breaking (tepuk semangat).

b. Kegiatan inti

Pada jam kedua biasanya Ibu Restiani hanya mengulas materi-materi yang sudah diajarkan pada hari-hari sebelumnya agar peserta didik ingat dengan pelajaran yang sudah diajarkan. Dan tidak lupa juga setiap hari jum'at khususnya ketika 2 minggu sekali Ibu Restiani memberikan hadiah kepada peserta didik yang aktif dalam mengikuti pembelajaran, hal itu sebagai bentuk penghargaan terhadap peserta didik yang aktif dan dalam hasil belajar mengalami peningkatan dari sebelumnya. Kreativitas yang paling menarik untuk peserta didik kelas rendah adalah dengan cara memberi hadiah agar mereka termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dan nanti hasil belajar mereka juga akan meningkat.

c. Kegiatan penutup

Setelah pembelajaran selesai Ibu Restiani juga tak lupa mengulas sedikit kembali materi yang sudah disampaikan agar peserta didik tidak lupa dan mengingatkan kepada peserta didik jika ada tugas rumah yang harus dikerjakan dan setiap sebelum pulang sembari

peserta didik menunggu dijemput oleh orang tuanya peserta didik ada kegiatan mengaji.

3. Tahap setelah proses pembelajaran

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang saya lakukan bahwa, Ibu Restiani dalam mengakhiri pembelajaran selalu menanyakan kembali kepada peserta didik tentang materi yang sudah disampaikan secara langsung dan memberikan waktu kepada peserta didik yang mau bertanya terkait pembelajaran apakah sudah paham atau belum. Sekiranya belum paham beliau selalu menjelaskan kembali atau menyimpulkan pembelajaran yang sudah disampaikan tadi. Tak lupa beliau juga memberikan tugas individu ataupun tugas dirumah, hal ini bertujuan untuk melihat seberapa tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara terkait media pembelajaran bahwa Ibu Restiani dalam menggunakan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah dan terkadang Ibu Restiani membuat media pembelajaran sendiri sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dengan adanya hal tersebut agar saat menyampaikan materi pembelajaran dapat menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik

C. Analisis Data

1. Kreativitas Guru Dalam Usaha Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Pembelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan, yang pertama saya lakukan adalah observasi ke kelas yang menjadi objek penelitian 3 hari lamanya. Dari situ saya banyak menemukan bahwa semua guru di MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga sudah kreatif dalam pembelajarannya. Jika guru tidak kreatif maka banyak yang kurang tangkap dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berbagai metode dan strategi dalam memberikan materi pembelajaran di kelas. Apalagi kelas III yang selama ini pembelajaran

dilaksanakan online atau daring kurang lebih 2 tahun lamanya. Guru harus bisa memberikan kreativitas yang lebih agar peserta didik termotivasi untuk belajar.

a. Tahap sebelum pembelajaran

Saat membuka kegiatan pembelajaran Ibu Restiani sering mengajar peserta didik untuk bernyanyi agar mereka bersemangat untuk memulai pembelajaran. Banyak lagu-lagu yang memberikan semangat kepada peserta didik. Beliau mengajak peserta didik bernyanyi sebagai pembuka dalam memulai pembelajaran agar mereka teringat akan materi yang sudah diajarkan olehnya. Dalam setiap pembelajaran beliau sering menggunakan berbagai variasi metode dalam pembelajaran agar peserta didik tidak bosan. Ibu Restiani juga menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode permainan, dan metode penugasan.

b. Tahap pembelajaran

Pada tahap ini antara guru dengan peserta didik secara langsung berinteraksi. Dan pada tahap ini guru dituntut harus bisa memberikan kreativitasnya kepada peserta didik agar mereka termotivasi untuk belajar. Metode yang sangat cocok untuk peserta didik saat pembelajaran tatap muka ini adalah metode ceramah yang mana beliau harus memberikan contoh-contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Kebanyakan guru hanya memberikan teori saja tanpa memberikan contoh yang nyata. Tetapi beliau tidak, beliau selalu memberikan contoh yang nyata dalam setiap pembelajaran yang sedang dilakukan. Ibu Restiani juga menggunakan metode diskusi untuk melatih peserta didik dapat bekerja sama antar kelompok, metode tanya jawab digunakan agar pemahaman peserta didik dalam materi yang disampaikan mengalami peningkatan. Sedangkan metode permainan seperti menjodohkan pertanyaan dengan jawaban yang mana untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan yang terakhir Bu Restiani menggunakan metode

penugasan agar peserta didik dapat mandiri dengan apa yang dia peroleh saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui peserta didik yang belum paham supaya bisa langsung bertanya kepada guru. Media atau alat peraga disesuaikan dengan apa yang akan disampaikan saat pembelajaran.

Supaya peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran beliau juga sering memberikan ice breaking di sela-sela pembelajaran. Selain ice breaking beliau juga memberikan sedikit waktu untuk beristirahat. Banyak yang dilakukan guru untuk memberikan motivasi agar peserta didik tetap bersemangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi yang diberikan guru adalah dengan media pembelajaran atau alat peraga, metode pembelajaran, ice breaking dan tak lupa setiap dua minggu sekali pada hari jum'at Ibu Restiani memberikan hadiah kepada siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, hal tersebut menjadikan mereka berlomba-lomba dalam keaktifan di kelas dan diharapkan hasil belajar mereka juga akan meningkat.

c. Tahap setelah pembelajaran

Sebelum pembelajaran berakhir, Ibu Restiani selalu memberikan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan apakah peserta didik benar-benar sudah memahami dengan materi yang baru saja disampaikan, dan tak lupa juga selalu mengingatkan tugas yang harus dikerjakan di rumah.

2. Kelemahan kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

Kelemahan kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Muhammadiyah Bojongsana, salah satunya adalah guru tidak mendapatkan bantuan atau dana subsidi dari sekolah untuk mengikuti pelatihan-pelatihan seperti seminar untuk menambah pengalaman guru. Mungkin tidak semua guru belum pernah mengikuti kegiatan seminar yang mana untuk mengembangkan kreativitasnya sebagai seorang guru.

Tetapi bukan hal yang tidak mungkin lagi untuk guru tidak belajar di media sosial. Banyak di media sosial yang dapat ditiru atau dikembangkan ide-ide yang lebih menarik dalam kegiatan pembelajaran⁸⁸.

Ada beberapa hambatan yang sering dialami guru ketika pembelajaran, terkadang ada beberapa anak yang kurang atau belum bisa membaca dengan lancar yang membuat guru menjadi tidak begitu maksimal dalam pembelajaran karena harus bisa menyesuaikan peserta didik yang kurang atau belum bisa membaca. Dengan hambatan tersebut menjadikan guru untuk tetap memberikan penjelasan-penjelasan yang lebih jelas dan memberikan contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Cara untuk mengurangi hambatan-hambatan pada saat pembelajaran sedang berlangsung untuk peserta didik yang kurang dalam membaca diberikan jam tambahan setelah pulang sekolah.

3. Faktor pendukung kreativitas dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

Faktor pendukung terkait kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga adalah sarana dan prasarana sekolah yang sudah lengkap dan fasilitas yang menunjang guru untuk memberikan kreativitasnya pada peserta didik saat pembelajaran sudah terpenuhi⁸⁹.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Restiani selaku wali kelas III MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Pada Hari Senin, 20 Juni 2022 Pukul 08.00 – 09.00 WIB.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Basuki selaku Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Pada Hari Selasa, 14 Juni 2022 Pukul 09.00-10.00 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data tentang Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas III MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kreativitas guru itu dengan memberikan hal-hal yang menarik seperti saat memulai pembelajaran peserta didik diberikan motivasi dengan menyanyikan lagu yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari, disela-sela pembelajaran guru juga tidak lupa memberikan ice breaking atau permainan agar peserta didik tidak bosan. Dan tidak lupa lagi diakhir pembelajaran juga guru memberikan kesimpulan dengan memberi tanya jawab terkait materi yang sudah disampaikan. Kreativitas yang menonjol yaitu dengan memberikan hadiah untuk anak-anak yang aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan adanya kreativitas tersebut menjadikan peserta didik berlomba-lomba untuk bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan tentunya hasil belajar peserta didik pun akan meningkat.
2. Berdasarkan hasil analisis data tentang hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Fiqih pada siswa kelas III (tiga) di MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga mengalami peningkatan hasil belajar setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.
 - a. Hendaknya lebih meningkatkan pengawasan dan kontrol terhadap pembelajaran di kelas baik yang menyangkut guru dalam mengajar maupun siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

- b. Perlu memberikan dorongan kepada guru untuk lebih menggiatkan kegiatan pembelajaran dalam rangka menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.
2. Bagi Guru MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga
 - a. Menciptakan proses pembelajaran yang kreatif dan bervariasi
 - b. Guru perlu lebih intens dan lebih variatif dalam pembelajaran sehingga dapat menghidupkan suasana agar lebih menarik dan mendorong minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, karena dengan pembelajaran yang dilakukan secara menarik akan lebih mudah diterima oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
 - c. Guru perlu mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran untuk menambah wawasan dan pengetahuan.
3. Bagi Siswa MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga
 - a. Siswa hendaknya lebih rajin belajar
 - b. Siswa hendaknya selalu menanyakan hal-hal yang belum dipahami, lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat memperoleh manfaat bagi mereka.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamiin berkat rahmat, taufik, dan hidayat-Nya, serta bantuan dari banyak pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis merasa bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik kekurangan dari segi isi, teknik penyajian maupun keabsahan, semua ini karena keterbatasan kemampuan penulis semata, meskipun penulis telah berusaha secara optimal untuk melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Oleh sebab itu, penulis sangat menantikan kritik dan saran yang membangun demi lebih baiknya skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT, penulis berserah diri dan hanya kepada-Nya meminta pertolongan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. 2009. *Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- B. Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dharin, Abu. 2018. *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Dimiyati dan Mudijono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djunaidi, Ghani dan Fauzan Al Mansur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Ar Ruzz Media.
- E. Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Guru Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fatmawati, Ulfa Kartika. 2018. *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Mts N Kota Madiun Tahun Ajaran 2017/2018*, Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Fathurrahman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Tera.
- Fransiska, Bella. 2020. “*Pengembangan Teknik Pembelajaran Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Kelas IV di SD/MI*”, Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B, Uno, dan Nurudin Mohammad. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Heriyansyah. 2018. *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 1, No. 1.
- Ipendang. 2020. *Ilmu Fiqih*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Irhan, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. 2017. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Izzaty, Rita Eka, dkk. 2017. *Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. Jurnal Psikologi. Vol. 44, No. 2.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Press.
- Kurniasih, Imas & Sani Berlin. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Bandung: Kata Pena.
- La Hadisi, dkk. 2017. *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 Kendari*. Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 10, No. 2.
- Lexy J Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mas'ud, Abdurrahman. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Maulani, Anggie Eka. 2015. *Peran Guru Kreatif Dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di Mts Negeri Tangerang II Pamulang*, Skripsi. Jakarta: UIN Syari Hidayatullah.
- Monawati, Fauzi. 2018. *Hubungan Kreativitas Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pesona Dasar. Vol. 6, No. 2.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Nadia, Dwi. 2019. "Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I Di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara", Skripsi, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Nasrul HS. 2012. *Profesi dan Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Noya, Ferdinanda Sherly, dkk. 2017. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Informal Pada Transfer Pengetahuan Kecakapan Ketog Magic*. Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan pengembangan. Vol. 2, No. 9.

- Nurfuadi. 2020. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: CV Cinta Buku.
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan. Vol. 1, No. 1.
- Nurlaela, Lutfiyah, dkk. 2019. *Strategi Belajar Berpikir Kreatif*. Jakarta Utara: PT Media guru Digital Indonesia.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Puspitasari, Afrilia. 2017. *Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMP PN 2 Purworejo*, Skripsi. Lampung: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Prastowo, Andi. 2015. *Pembelajaran Konstruktivistik Scientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Roqib, Muhammad dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press.
- Saefudin, Asis dan Ika Berdiati. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silaturahmah, Nur dan Budiman Mustafa. 2014. *Fiqih Muslimah Lengkap*. Surakarta: Al Qudwah Publishing.
- Sudijono, Anas, 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfasyah dan Arifin, Jamaluddin. 2016. *Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja*. Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosialiasi. Vol. IV, No. 2.
- Suprihatingrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.

Tiyas, Sitoesmi Arineng. 2015. *Kreativitas Guru Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang*, Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Warsono. 2017. *Guru Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial*. Jurnal Sosial dan Media. Vol. 1, No. 1.

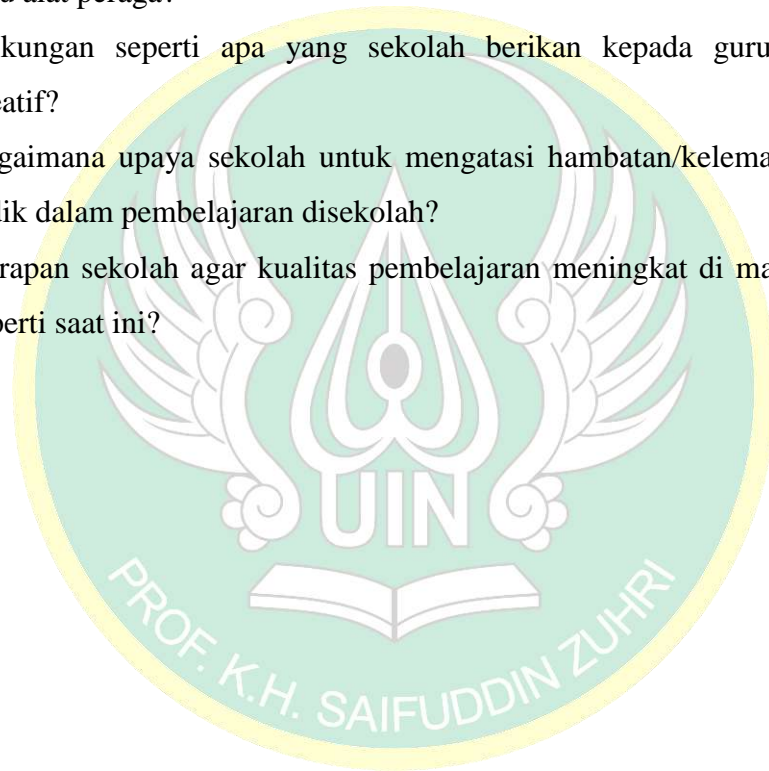




Lampiran 1 Pedoman Wawancara

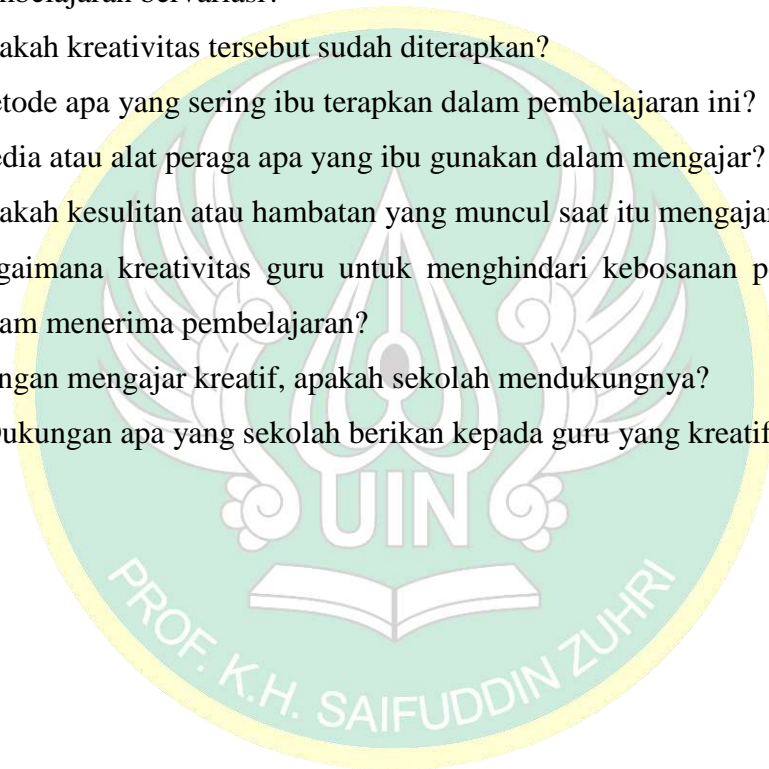
Pedoman Wawancara Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

1. Sejak kapan pembelajaran tatap muka dilakukan?
2. Apakah sekolah memberikan dukungan kepada guru yang kreatif?
3. Apakah sekolah senang dengan adanya guru kreatif?
4. Bagaimana kondisi sarana prasarana sekolah terkait media pembelajaran atau alat peraga?
5. Dukungan seperti apa yang sekolah berikan kepada guru-guru yang kreatif?
6. Bagaimana upaya sekolah untuk mengatasi hambatan/kelemahan peserta didik dalam pembelajaran disekolah?
7. Harapan sekolah agar kualitas pembelajaran meningkat di masa pandemi seperti saat ini?



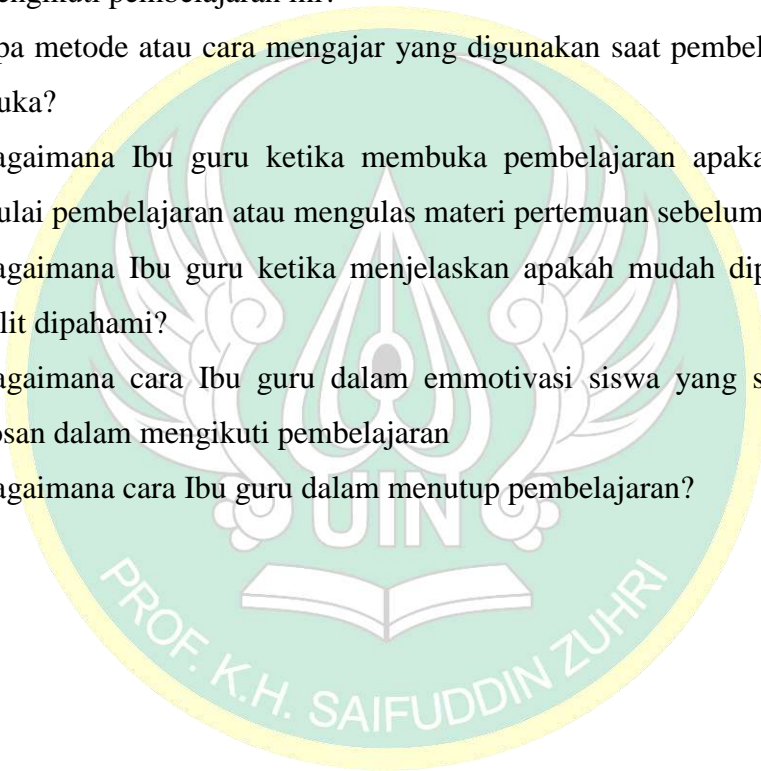
**Pedoman Wawancara Wali Kelas III MI Muhammadiyah Bojongsana
Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga**

1. Apakah ibu sudah pernah mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar?
2. Bagaimana kreativitas guru saat membuka pembelajaran agar peserta didik semangat dalam belajar?
3. Dalam setiap materi pembelajaran, apakah ibu menggunakan metode pembelajaran bervariasi?
4. Apakah kreativitas tersebut sudah diterapkan?
5. Metode apa yang sering ibu terapkan dalam pembelajaran ini?
6. Media atau alat peraga apa yang ibu gunakan dalam mengajar?
7. Adakah kesulitan atau hambatan yang muncul saat itu mengajar kreatif?
8. Bagaimana kreativitas guru untuk menghindari kebosanan peserta didik dalam menerima pembelajaran?
9. Dengan mengajar kreatif, apakah sekolah mendukungnya?
10. Dukungan apa yang sekolah berikan kepada guru yang kreatif?



**Pedoman Wawancara Peserta Didik Kelas III MI Muhammadiyah
Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga**

1. Apakah kamu senang dengan adanya pembelajaran tatap muka seperti ini?
2. Apa yang membuat kamu senang dengan adanya pembelajaran tatap muka?
3. Bagaimana cara guru untuk memberikan semangat kamu untuk mengikuti pembelajaran ini?
4. Apa metode atau cara mengajar yang digunakan saat pembelajaran tatap muka?
5. Bagaimana Ibu guru ketika membuka pembelajaran apakah langsung mulai pembelajaran atau mengulas materi pertemuan sebelumnya?
6. Bagaimana Ibu guru ketika menjelaskan apakah mudah dipahami atau sulit dipahami?
7. Bagaimana cara Ibu guru dalam emmotivasi siswa yang sudah mulai bosan dalam mengikuti pembelajaran
8. Bagaimana cara Ibu guru dalam menutup pembelajaran?



Lampiran 2 Hasil Wawancara

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

1. Sejak kapan pembelajaran tatap muka dilakukan?

Jawaban: Pembelajaran tatap muka sudah mulai diterapkan pada awal tahun 2021. Pembelajaran tatap muka yang awalnya hanya 50% dengan sistem absen atas dan bawah, dan pembelajaran tatap muka 100% sudah dimulai kembali pada pertengahan tahun 2021 dan sampai sekarang.

2. Apakah sekolah memberikan dukungan kepada guru yang kreatif?

Jawaban: Tentu saja sekolah sangat mendukung dengan adanya guru-guru yang kreatif dalam mengajar.

3. Apakah sekolah senang dengan adanya guru kreatif?

Jawaban: Sangat senang, dengan begitu berarti saat pembelajaran di ruang kelas peserta didik lebih aktif.

4. Bagaimana kondisi sarana prasarana sekolah terkait media pembelajaran atau alat peraga?

Jawaban: Alhamdulillah sudah lengkap, tergantung masing-masing guru akan menggunakan media yang ada di sekolah atau mau membuat sendiri.

5. Dukungan seperti apa yang sekolah berikan kepada guru-guru yang kreatif?

Jawaban: Tentunya dengan memberikan pujian-pujian, serta motivasi semangat dengan media pembelajaran yang lengkap.

6. Bagaimana upaya sekolah untuk mengatasi hambatan/kelemahan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah?

Jawaban: Upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan jam tambahan setelah pembelajaran berakhir.

7. Harapan sekolah agar kualitas pembelajaran meningkat di masa pandemi seperti saat ini?

Jawaban: Guru-guru supaya lebih giat lagi dalam memberikan pembelajaran yang kreatif dan lebih menarik untuk peserta didik.

**Hasil Wawancara dengan Wali Kelas III MI Muhammadiyah Bojongsana
Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga**

1. Apakah ibu sudah pernah mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar?

Jawaban: Belum pernah, tetapi saya sudah sering melihat di media sosial terkait cara meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar.

2. Bagaimana kreativitas guru saat membuka pembelajaran agar peserta didik semangat dalam belajar?

Jawaban: Seperti biasa saya membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan menanyakan kabar, dan memberikan semangat berupa *ice breaking*.

3. Dalam setiap materi pembelajaran, apakah ibu menggunakan metode pembelajaran bervariasi?

Jawaban: Betul mba, terkadang saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, permainan atau yang lainnya juga tergantung materi yang akan disampaikan nantinya.

4. Apakah kreativitas tersebut sudah diterapkan?

Jawaban: Alhamdulillah sudah sedikit demi sedikit kreativitas yang saya pahami sudah mulai saya terapkan dalam kegiatan pembelajaran.

5. Metode apa yang sering ibu terapkan dalam pembelajaran ini?

Jawaban: Metode ceramah yang pastinya, tetapi balik lagi tetap tergantung dengan materi yang akan disampaikan.

6. Media atau alat peraga apa yang ibu gunakan dalam mengajar?

Jawaban: Media yang sudah disediakan dari sekolah terkadang jika ingin lebih menarik perhatian peserta didik saya harus membuat sendiri.

7. Adakah kesulitan atau hambatan yang muncul saat itu mengajar kreatif?

Jawaban: Tentunya ada, kesulitan atau hambatan yaitu peserta didik yang kurang dalam membaca.

8. Bagaimana kreativitas guru untuk menghindari kebosanan peserta didik dalam menerima pembelajaran?

Jawaban: Dengan memberikan waktu istirahat untuk bermain dikelas dan memberikan *ice breaking*.

9. Dengan mengajar kreatif, apakah sekolah mendukungnya?

Jawaban: Tentu sangat mendukungnya mba

10. Dukungan apa yang sekolah berikan kepada guru yang kreatif?

Jawaban: Dengan memberikan fasilitas yang lengkap kepada guru dan memberikan pujian.



**Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas III MI Muhammadiyah Bojongsana
Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga**

1. Apakah kamu senang dengan adanya pembelajaran tatap muka seperti ini?

Keysha dan Najibah: Senang

2. Apa yang membuat kamu senang dengan adanya pembelajaran tatap muka?

Keysha dan Najibah: Senang banget, karena bisa ketemu dengan teman-teman dan materi yang disampaikan juga lebih jelas dan mudah dipahami.

3. Bagaimana cara guru untuk memberikan semangat kamu untuk mengikuti pembelajaran ini?

Keysha dan Najibah: Dengan memberikan hadiah, mengadakan ice breaking disela-sela pembelajaran dan pujian untuk peserta didik yang aktif.

4. Apa metode atau cara mengajar yang digunakan saat pembelajaran tatap muka?

Keysha dan Najibah: Dengan menggunakan alat peraga atau media pembelajaran saat menyampaikan materi.

5. Bagaimana Ibu guru ketika membuka pembelajaran apakah langsung mulai pembelajaran atau mengulas materi pertemuan sebelumnya?

Keysha dan Najibah: Biasanya Bu Resti ketika memulai pembelajaran, terlebih dahulu mengingatkan kembali materi pertemuan sebelumnya, dan supaya peserta didik semangat biasanya Bu Resti mengajarkan bernyanyi, tepuk semangat maupun ice breaking atau permainan.

6. Bagaimana Ibu guru ketika menjelaskan apakah mudah dipahami atau sulit dipahami?

Keysha dan Najibah: Mudah dipahami karena ketika pembelajaran Bu Resti menggunakan metode belajar yang bervariasi, seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode permainan, dan juga metode penugasan.

7. Bagaimana cara Ibu guru dalam memotivasi siswa yang sudah mulai bosan dalam mengikuti pembelajaran?

Keysha dan Najibah: ketika peserta didik sudah mulai bosan, biasanya disela-sela pembelajaran Bu Resti selalu mengajarkan tepuk semangat, bernyanyi, dan ice breaking atau permainan

8. Bagaimana cara Ibu guru dalam menutup pembelajaran?

Keysha dan Najibah: Bu Resti menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dan memberikan tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari.



Lampiran 3 Dokumentasi













KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor e.056 /Un.19/K.J.PGMI /PP.05.3/1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul “KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN FIKIH KELAS III MIM BOJONGSANA KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA.

Sebagaimana disusun oleh:

1. Nama : IRMA PURNAMASARI
2. NIM : 1817405110
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 06 Januari 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP.19701010 200003 1 004

Purwokerto, 10 Januari 2022
Penguji

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP.19701010 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No.2271 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Irma Pumamasari
NIM : 1817405110
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Juni 2022
Nilai : A-(83)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP 19730717 199903 1 001



REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Irma Purnamasari
NIM : 1817405110
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas III MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 23 Agustus 2022

Mengetahui, Koordinator
Prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP.197010102000031004

Dosen Pembimbing

Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 197411162003121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-2610/Un.19/K.Pus/PP.08.1/7/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : IRMA PURNAMASARI

NIM : 1817405110

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 22 Juli 2022

Kepala,



[Signature]
Aris Nurohman



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-.e.2232/Un.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/10/2021
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Purwokerto, 23 Oktober 2021

Kepada
Yth. Kepala MI Muhammadiyah Bojongsana
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Irma Purnamasari
2. NIM : 1817405110
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
5. Tahun Akademik : 2021/2022

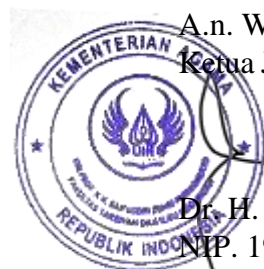
Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/Lokasi : MI Muhammadiyah Bojongsana
3. Tanggal obsevasi : 25 Oktober s/d 9 November 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Wakil Dekan I
Ketua Jurusan PGMI



Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 2000031004

Tembusan:
Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1041/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

08 Juni 2022

Kepada
Yth. Kepala MI Muhammadiyah Bojongsana
Kec. Rembang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Irma Purnamasari
2. NIM : 1817405110
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : Panusupan Rt 02/Rw 07, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga
6. Judul : Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Guru dan siswa
2. Tempat / Lokasi : MI Muhammadiyah Bojongsana
3. Tanggal Riset : 08-06-2022 s/d 08-07-2022
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا

STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيني الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو

TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE

وحدة اللغة

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-1196/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/VI/2022

This is to certify that

منحت إلى

Name

IRMA PURNAMASARI

الإسم

Place and Date of Birth

: Purbalingga, 26 Februari 2000

محل وتاريخ الميلاد

Has taken

EPTUS

وقد شارك/ت الاختبار

with Computer Based Test, organized by

Technical Implementation Unit of Language on:

3 Juni 2022

التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 46

Structure and Written Expression: 49

Reading Comprehension: 48

فهم المسعوم

فهم العبارات والتراكيب

فهم العقروء

Obtained Score : 478

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيني الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.



Purwokerto, 3 Juni 2022

The Head,
رئيسة وحدة اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا

STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيني الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو

TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE

وحدة اللغة

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-1197/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/VI/2022

This is to certify that

منحت إلى

Name

IRMA PURNAMASARI

الإسم

Place and Date of Birth

: Purbalingga, 26 Februari 2000

محل وتاريخ الميلاد

Has taken

: IQLA

وقد شارك/ت الاختبار

with Computer Based Test, organized by

Technical Implementation Unit of Language on:

: 3 Juni 2022

التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 50

Structure and Written Expression: 48

Reading Comprehension: 47

فهم المسعوم

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

Obtained Score : 484

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيني الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.



Purwokerto, 3 Juni 2022

The Head,
رئيسة وحدة اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6101/III/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	90 / A



Diberikan Kepada:

IRMA PURNAMASARI

NIM: 1817405110

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 26 Februari 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 08 Maret 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13327/15/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : IRMA PURNAMASARI
NIM : 1817405110

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 15 Jun 2021



ValidationCode



Sertifikat

Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
menyatakan bahwa :

Nama : IRMA PURNAMASARI

NIM : 1817405110

Fakultas/Prodi : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PGMI

Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **73 (B)**



Purwokerto, 30 Mei 2022
Kena,

Dr. H. Ansori, M.Ag.

NIP. 19650407 199203 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

**IRMA PURNAMASARI
1817405110**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Irma Purnamasari
TTL : Purbalingga, 26 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
NIM : 1817405110
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah
Alamat Rumah : Bojongsana Rt 02/ Rw 07 Kec. Rembang
Nama Ayah : Rasito
Nama Ibu : Eni Wiyati
Riwayat Pendidikan :

1. MI Muhammadiyah Bojongsana Lulus tahun 2012
2. SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga Lulus tahun 2015
3. SMK Muhammadiyah Bobotsari Lulus tahun 2018
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Lulus Teori 2022

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Agustus 2022
Yang menyatakan,



Irma Purnamasari
NIM.1817405110